

**PERSEPSI ANGGOTA TNI (TENTARA NASIONAL
INDONESIA) TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (SI)
Dalam ilmu Perbankan syariah



OLEH :

SARIFUDIN

NIM.17631146

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

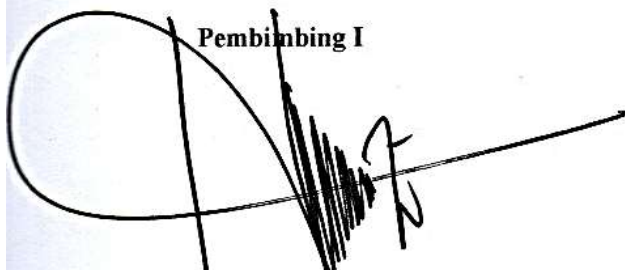
Assalamualaikum, Wr. Wb

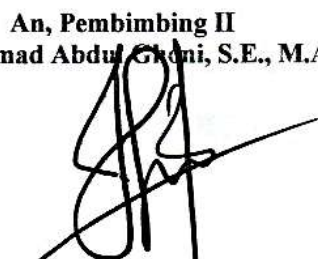
Setelah diadakannya pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Sarifudin** mahasiswa IAIN yang berjudul **“PERSEPSI ANGGOTA TNI (TENTARA NASIONAL INDONESIA) TERHADAP PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS DI BATALYON INFANTERI 144 JAYA YUDHA)”**. sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Curup, November 2021

Pembimbing I

Hendrianto, MA
NIDN. 202168701

An, Pembimbing II
(Muhammad Abdul Ghoni, S.E., M.Ak)

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021

Penulis



Sarifudin
NIM: 17631146



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119
Website/facebook: FakultasSyariahDanEkonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 0224 /In.34/FS/PP.00.9/03/2022

Nama : Sarifudin
Nim : 17631146
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022

Pukul : 09.30-11.00 WIB.

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua

Laras Snesa., M.H

NIP. 19920413 201801 2 003

Penguji I,

Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.MM

NIP. 19750219 200604 1 008

Sekretaris

Habiburrahman, S.H.L., M.H

NIP. 19853029 201903 1 005

Penguji II,

Andriko, ME.Sy

NIP. 19890101 201903 1 019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusufri, M. Ag.

NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Persepsi Anggota (TNI) Tentara Nasional Indonesia Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)”**. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.


Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selaku bersedia meluangkan waktu dan arahnya selama masa perkuliahan berlangsung.

5. Hendrianto, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhamad Abdul Ghoni, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II, yang telah ikhlas dan sabar mendukung dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mengajar banyak ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Untuk kedua orangtua ku yang telah memberikan dukungannya kepadaku sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh anggota TNI yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda yang telah menyempatkan waktu dan memberi izin sehingga penelitian untuk skripsi ini dapat terlaksana.
9. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam membagi informasi menyangkut penelitian ini
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Curup, 2021
Penulis

Sarifudin
NIM. 17631146

MOTTO

Bismillahirrahmanirrohim

“give your best even if it’s not good”

**“sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah
keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”**

(Q.S Ar Ra’du: 11)

PERSEMBAHAN

*Dibelakangku berdiri orang-orang yang
Sangat kusayangi,
Pungarwa-pungarwa andalan yang mampu
Menjaga dan melindungiku,
Dari segala macam cobaan dan rintangan,
Do'a sang raja dan sujud sang ratu,
Menjadikanku kuat hingga mampu,
Bertahan dan tegak kokoh laksana karang yang diterjang sang ombak di lautan,
Tak ada marwar, tiada bingkisan yang dapat terkirim,
Yang mampu tercurah lewat goresan tintaku.....*

- *Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecilku ini kepada ibu tersayang (Syamsiah) dan ayah yang terbaik (Abu Lahir) dan terimah kasih juga untuk saudaraku (Latifah, Linda Susilawati, Umarwan, Rudi Ibrahim dan Karim Effendi dan keponakanku Rachel Jose Vhalendra, Rymouza Naura Adheliva, Belvania Almera Adheliva, Quenze dan Alvaro Kiano Madava) yang telah memberikan dukunga baik secara moril maupun finecial dan memberikanku cinta yang tak terhingga, yang tiada mungkin dapatku balas hanya dengan selebar kertas yang kutulis kata cinta dan persembahan. Semoga ini langkah awal yang akan membuat kedua orang tuaku dan keluargaku bahagia.*
- *Terimakasih untuk shabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan support serta semangat selama ini (Andriyani S.Pd, Hasbi Chairil S.E, Nidilia Saputri S.E)*
- *Terimakasih kepada teman-temanku(farid, reno, hanif, iksan, peza, relli novita sari (m), anita, dll*
- *Terimakasih kepada sersan dua Wira Waldi Sugali, komandan seksi Administrasi batalyon infanteri 144.jaya yudha.*
- *Terimakasih kepada Almamater IAIN Curup*

PERSEPSI ANGGOTA TNI (TENTARA NASIONAL INDONESIA)

TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha)

Abstrak

Oleh: Sarifudin

17631146

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat pemahaman anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di batalyon infanteri 144 jaya yudha terhadap perbankan syariah dan untuk mengetahui persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di batalyon infanteri 144 jaya yudha terhadap produk-produk yang terdapat di perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di batalyon infanteri 144 jaya yudha terhadap perbankan syariah dan untuk mengetahui persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di batalyon infanteri 144 jaya yudha terhadap produk-produk yang terdapat di perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik wawancara. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan analisis kualitatif dan dipaparkan atau diinterpretasikan dengan menggunakan kalimat bukan angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di batalyon infanteri 144 jaya yudha terhadap perbankan syariah kurang memahami dan mereka sering menyamakan antara bank syariah dengan bank konvensional itu sama serta mereka juga sudah bekerja sama dengan Bank Konvensional. Kemudian persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di batalyon infanteri 144 jaya yudha terhadap produk-produk yang ada di dalam perbankan syariah diketahui bahwa mereka kurang mengetahui produk-produk yang ada di perbankan syariah.

Kata kunci : *Persepsi, TNI, Perbankan Syariah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGAJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Literatur	7
E. Penjelasann Judul	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Persepsi	20
B. Tentara Nasional Indonesia.....	29
C. Bank Syariah	33
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	49
A. Sejarah singkat Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha	49
B. Visi dan Misi	51
C. Data personel Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha kompi senapan A .	52
D. Struktur organisasi Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha Kompi senapan A	53
E. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia	57

F. Demografi Anggota TNI di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha kompi senapan A	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	67
A. Hasil penelitian	67
Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha Terhadap Perbankan Syariah.....	67
B. Analisis	73
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. tugas dan fungsi dalam struktur organisasi batalyon infanteri 144 jaya yudha kompi Senapan A	55
3.2. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia periode 1945-1957	57
3.3. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia periode 1957-1973	58
3.4. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia periode 1973-1990	59
3.5. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia periode 1990-1997	60
3.6. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia periode 1997-Sekarang	62
3.7. Demografi Anggota TNI di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha pelton 1 ..	63
3.8. Demografi Anggota TNI di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha pelton 2 ..	63
3.9. Demografi Anggota TNI di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha pelton 3 ..	64
3.10. Demografi Anggota TNI di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha pelton4 ..	64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

3.1. stuktur organisasi batalyon infanteri 144 jaya yudha.....	53
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Ini dikarenakan setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap objek yang mereka lihat. Persepsi adalah salah satu aspek kognitif setiap orang yang memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat mengetahui dan memahami dunia yang ada di sekitarnya¹

Persepsi juga terbentuk dari sebuah pengamatan melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti². Istilah Persepsi berasal dari bahasa Latin “*perceptio percipio*” yang artinya adalah peristiwa, menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi guna memberi gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.³

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.⁴ Dalam kamus Inggris Indonesia

¹ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).hlm.2.

² Alizamar Nasbahry Couto.hlm.14.

³ Suharono Dan Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Semarang: Widiya Karya, 2017).hlm. 376.

⁴ Alizamar Nasbahry Couto hlm.15.

perception diartikan sebagai” penglihatan atau tanggapan daya memahami atau menanggapi”.⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai Persepsi yaitu bahwa Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu dari pengalaman yang didapatkan melalui indra penglihatan, pendengaran, perasa, maka, pada dasarnya Persepsi merupakan hubungan antara seseorang terhadap lingkungannya, serta bagaimana seseorang tersebut menyampaikan atau menggambarkan sesuatu yang mereka tangkap dari indranya, kemudia dari indara tersebut diolah oleh otak, lalu mengahsilakan informasi, kemudian informasi yang diterima dijadikan sebagai acuan atau pandangan dalam menilai.

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam pengoprasiannya. Secara umum Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu: menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.⁶ Bukan hanya sebagai penyalur dana akan tetapi fungsi Bank juga sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat, dimana penghimpunan dana tersebut dapat berbentuk giro, tabungan, atau deposito.⁷

Bank Syariah juga menghindari adanya praktek riba atau bunga disetiap kegiatannya yang sesuai dengan syariat Islam. Di samping itu Perbankan Syariah ini mempelancar kegiatan ekonomi baik itu dalam

⁵ Jhon M.Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976).hlm.424.

⁶ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, ed. 3-5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).hlm.18.

⁷ Dedy Takdir Syaifuddin, *Manajemen Perbankan Pendekatan Praktis* (Kendari: Unhalu Press, 2007).hlm.1.

aktivitas-aktivitas usaha seperti investasi, jual beli yang sesuai dengan syariat Islam, yang mana aturan tersebut sesuai dengan hukum yang ada di dalam Islam antara Bank dan orang atau lembaga yang terkait baik dari segi penyimpanan dana maupun pembiayaan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.

Kegiatan Perbankan Syariah sudah dimulai dari zaman Rasulullah. Sebelum Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul, Nabi Muhammad diberikan gelar sebagai *Al-Amin* yang artinya adalah orang yang dapat dipercaya.⁸ Karena sifat Nabi Muhammad SAW pada waktu itu dipercaya untuk menyimpan segala macam barang yang dititipkan oleh orang-orang pada masa itu kepada Nabi Muhammad SAW. Ini sejalan dengan salah satu fungsi dari Perbankan yaitu sebagai tempat penitipan uang. Kalau di zaman Rasulullah salah satu produk berupa penitipan berupa barang, atau disebut dengan “wadih”. Aktifitas seperti menerima titipan harta, pinjam-meminjam dalam bentuk uang, dan pengiriman uang sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah.

Dengan lahirnya Bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada Bank-Bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa Bank semaksimal mungkin. Merupakan peluang, karena umat Islam akan berhubungan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi

⁸ Ibid.hlm.18.

keagamaan yang kuat di dalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat.⁹

Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya datang sebagai salah satu alternatif pengganti dari penerapan sistem bunga ternyata dinilai lebih efisien menghindari dampak negatif dari sistem bunga yang ada pada Bank-Bank konvensional.

Bank Syariah di Indonesia yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak sedikit terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah di Indonesia, maka pada tahun 2005, jumlah Perbankan Syariah telah bertambah menjadi 20 unit Perbankan Syariah, yaitu 3 Bank umum Syariah dan 17 unit usaha Syariah, sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 di Indonesia bertambah menjadi 88 unit.¹⁰ dari BMI dan BPRS tersebut lembaga ini masih dirasakan kurang cukup dan belum sanggup untuk menjangkau masyarakat lapisan bawah, maka dibentuklah sebuah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut dengan (BMT) atau *bait al maal wat tamwil*, lembaga ini merupakan sebuah lembaga yang melayani masyarakat kecil yang kesulitan berhubungan dengan Bank.¹¹

⁹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).hlm.55.

¹⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ed.3-5. 2008) hlm.25.

¹¹ Muhammad, *Bank syariah: Analisis kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman*, (Yogyakarta: Ekoniasia, 2002).hlm.135.

Pada saat ini lembaga keuangan Syariah masih kurang dilirik oleh masyarakat, bahkan sebaliknya lembaga keuangan konvensional lah yang banyak dilirik dan digunakan oleh masyarakat luas terutama oleh anggota TNI yang ada di Batalyon 144 Jaya Yudha Kompi A.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa anggota TNI yang ada di Batalyon infanteri 144 Jaya Yuda berjumlah 136 orang, tiga diantaranya berpendapat bahwa mereka masih belum mengetahui lebih jauh mengenai Bank Syariah. Pelton Deden dan Danton Harris mengatakan bahwa Bank Syariah dan Bank konvensional itu sama saja, yaitu Bank Syariah menerapkan bunga bank syariah sedangkan Bank konvensional menerapkan adanya sistem bunga, sedangkan Danki Jhon Hery mengatakan bahwa Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional, bahkan anggota TNI secara keseluruhan masih bertransaksi menggunakan Bank konvensional terutama pada saat menerima gajinya. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana Persepsi atau pandangan mereka terhadap Perbankan Syariah dan produk-produk yang dimilikinya.

Dari paparan diatas, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini guna untuk mengetahui Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha tentang lembaga keuangan Syariah sehingga peneliti mengangkat sebuah judul **“Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yuda)”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah sebagai berikut:

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih terarah serta lebih fokus kepada permasalahan yang diteliti, maka Penulis memberikan batasan masalah terhadap penelitian ini dikhususkan untuk kompi, pelton, dan regu yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha Kompi A.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di

Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk

Mengetahui bagaimana Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan lebih terhadap Perbankan Syariah secara umum dan secara khusus untuk Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S1) Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha

b. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih terhadap pentingnya mengetahui Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha.

c. Bagi anggota TNI

Dapat mengetahui manfaat dan produk-produk yang ada di dalam (BSM) Bank Syariah Mandiri yang ada di Rejang Lebong.

D. Kajian Literatur

Adapun kajian literatur terdapat 2 bagian:

1. Teori

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Bimo Walgito. Teori ini mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi persepsinya. Sedangkan faktor

eksternal berupa stimulus dan lingkungan. Faktor internal yang berinteraksi dengan stimulus dan lingkungan akan membentuk suatu persepsi. Persepsi seseorang dengan orang lain berbeda meskipun objek yang dilihatnya sama. Hal ini dikarenakan adanya proses dalam membentuk persepsi. Proses persepsi adalah hasil dari aksi dan reaksi sebagaimana dan apa stimulus itu mempengaruhi.¹²

2. Penelitian Terdahulu

Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha yang diangkat menjadi judul skripsi ini merupakan karya ilmiah yang sejauh ini belum pernah diteliti atau ditulis di lingkungan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Kemudian penelitian selanjutnya berjudul Sikap Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas nama Qamariah pada tahun 2003. Metode penelitian yang digunakan Qamariah adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian Qamariah, yaitu bahwa sikap dosen tersebut lebih dominan memilih Bank konvensional, karena dari segi usaha yang lebih lama dan memudahkan konsumen dalam bertransaksi dibandingkan Bank Syariah yang relatif baru.¹³

Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Setiadi jurusan Syariah dan ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam

¹² Bimowalgitto, *Persepsi Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 4

¹³ Qamariah, *Sikap Dosen Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Bank Syariah Dan Bank Konvensional*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2003)

Negeri (STAIN) Curup pada tahun 2015, yang berjudul “Persepsi Umat Katolik Terhadap Perbankan Syariah”. (studi kasus di sekolah xaverius) yang mana orang-orangnya yang mayoritas beragama non muslim (katolik) lebih banyak menabung di Bank Syariah, dimana keadaan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah telah mampu menjadi sebuah alternatif kebutuhan ekonomi tidak hanya untuk kalangan muslim saja akan tetapi kalangan non muslim juga, karena menurut mereka Bank Syariah adalah Bank yang universal untuk semua pihak.¹⁴

Kemudian penelitian yang diteliti oleh Bio Akbar jurusan Syariah dan ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup pada tahun 2017 yang berjudul “ Persepsi karyawan PT. AXIATA Curup terhadap Perbankan Syariah” yang berpedapat bahwa Bank Syariah sendiri belum banyak yang kenal , oleh sebab itu masyarakat lebih banyak menggunakan Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah, oleh karena itu harus ditingkatkannya sistem promosi supaya Bank Syariah bisa dilirik oleh masyarakat.¹⁵

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pamroyen, jurusan Syariah dan ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup pada tahun 2015, yang berjudul “Persepsi jamaah majelis taklim An-Nadjah Rejang Lebong terhadap Perbankan

¹⁴ Setiadi, *persepsi umat katolik terhadap perbankan syari'ah (studi kasus di SMP Xaverius curup kabupaten rejang lebong)* skripsi jurusan syariah prodi perbankan syari'ah STAIN Curup. Curup. 2015

¹⁵ Bio Akbar, *persepsi karyawan PT.AXIATA Curup terhadap perbankan syariah*. Skripsi jurusan syari'ah dan ekonomi Islam STAIN Curup, Curup. 2017

Syariah” adapaun hasil dari penelitiannya bahwa majelis taklim An-Nadjah yang berpemahaman salafy mereka lebih memillih untuk berlepas diri dari bertrasaksi di Perbankan Syariah karena mereka berpendapat bahwa posisi Perbankan Syariah ini masih terkategori *subhat* kecuali menggunakannya dalam keadaan darurat, ini menjadi alasan mengapa majellis An-Nadjah tidak menggunakan atau bermuamalah secara langsung di Perbankan Syairah.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dari segi subjeknya, yaitu Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha dan dari segi objeknya yaitu pada Bank Syariah yang ada di Rejang Lebong yang lebih berfokus pada produk-produk yang ada di Bank Syariah.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami judul maka penulis akan menjelaskan definisi judul penelitian

a. Persepsi

Menurut Robbins, Stephen. P Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.¹⁷

¹⁶ Pamroyen, *persepsi jama'ah majelis taklim an-nadjah rejang lebong terhadap perbankan syariah*, skripsi jurusan syariah prodi perbankan syari'ah STAIN Curup. Curup.2015

¹⁷ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).hlm.15.

b. Tentara Nasional Indonesia

Tentara Nasional Indonesia merupakan Kesatuan alat negara yang terdiri dari orang-orang yang terlatih untuk berperang.¹⁸

c. Perbankan

Menurut undang-undang Perbankan nomer 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan /atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁹

d. Syariah.

Syariah bermakna asal syari'at, adalah jalan lain ke sumber air. Istilah Syariah berasal dari kata syari' yang berarti jalan yang harus dilalui setiap musim. Karena itu Syariah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syariah dibagi menjadi 2 bidang yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.²⁰

¹⁸ Suharono Dan Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Semarang: Widiya Karya, 2017).hlm.556.

¹⁹ Ismail. *Perbankan Syariah*.(Jakarta: Prenadamedia Group, 2011 edisi cetakan pertama),hlm. 23.

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.(jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000),hlm.235.

e. Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.²¹

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

suatu penelitian yang ilmiah dapat dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan menggunakan metode yang tepat. metode merupakan suatu sistem kerja atau tata kerja untuk bisa memahami objek yang akan diteliti. Metode juga merupakan pedoman atau tatacara seorang untuk mempelajari dan memahami lingkungan sekitar.²²

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini suatu jenis penelitian yang tujuan utamanya untuk mendeskripsikan secara

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia, No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1 Dan 2, hlm.2

²² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UII Press, 1986). hlm. 10.

sistematis, akurat dan mengenai fakta-fakta serta fenomenal yang akan di teliti.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Batalyon 144 Jaya Yudha Yang terletak di Jl. Jendral Sudirman Kel. Air Putih Baru Curup Kab. Rejang Lebong.

3. Data dan sumber data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini ada 2 (dua) macam jenis yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh penelitian.²³ Data yang penulis dapat yaitu bersumber dari lokasi penelitian yang penulis lakukan yang melalui wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Data sekunder adalah sebuah data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan hasil dari data primer yang dikembangkan. Data sekunder bersumber dari data-data pendukung yang meliputi dari data dokumentasi, buku-buku dan penelitian terdahulu guna menunjang penelitian yang sedang penulis teliti.²⁴

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa macam cara guna mendapatkan data yang valid diantaranya:

²³ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

²⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persda Press, 2010), hlm.77

a. Observasi

Pada tahapan ini penulis melakukan observasi mengenai gambaran umum terhadap lingkungan yang ada di Batalyon 144 Jaya Yudha yang mencakup gambaran secara umum bagaimana anggota TNI yang ada di Batalyon 144 Jaya Yudha.

b. Wawancara

Menurut masri singaribuan, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi percakapan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, wawancara sendiri dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber.

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.²⁵

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara secara langsung bertatap muka dengan orang-orang yang dianggap perlu dan mewakili dalam penelitian ini khususnya di Batalyon 144 Jaya Yhuda.

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.²⁶ Dokumentasi dapat mendukung secara kuat dari penelitian yang dilakukan penulis. Dokumentasi berupa gambar bisa diambil pada saat mengabadikan kejadian-kejadian penting saat penelitian berlangsung. Biasanya dokumentasi ini dijadikan bukti saat wawancara.

5. Analisi Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²⁷

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan 4 (empat) jalur analisis data kualitatif, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan dicatat dalam catatan lapangan secara *deskriptif* dan *reflektif*. Catatan

²⁶ Sugiono, hlm. 82

²⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 35

deskriptif adalah catatan alami, catatan hasil pengamatan panca indra yang disaksikan secara langsung oleh penulis.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran penulis tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya dalam penulis melakukan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

Reduksi data digunakan untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah ke dalam pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penulis. Kemudian penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian tidak digunakan oleh penulis. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan,

²⁸ Sugiyono, hlm. 92

menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²⁹ Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti untuk dalam bertindak ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, adanya sekat-sekat dan tidak mendasar.

²⁹ Sugiono, hlm.95

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian literatur, penjelasan judul, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II landasan teori berisi tentang teori seperti : pengertian Persepsi, Perbankan Syariah, Tentara Nasional Indonesia tentang Perbankan Syariah.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian yang meliputi: Sejarah Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha, Visi dan Misi, Data Personel Anggota yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha, Struktur Organisasi, Kepangkatan Dan Demografi Anggota.

BAB IV laporan hasil berisi tentang hasil penelitian di lapangan yang berupa deskripsi wilayah penelitian, dan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB V penutup berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologi, Persepsi atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.³⁰ Persepsi atau dalam bahasa Inggrisnya ialah *perception* yang diadaptasi dari bahasa Yunani, yaitu *percipere* yang kemudian dilapalkan menjadi *perception* yang memiliki makna mengambil atau menerima.³¹ Persepsi ialah suatu pengalaman tentang suatu objek atau suatu peristiwa yang bisa diperoleh dengan cara menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan (*sensory stimuli*) yang memberikan makna pada stimulus indrawi.³² Menurut Kamus Besar Psikologi, Persepsi merupakan sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan sekitarnya yang mana menggunakan alat indra yang dimiliki oleh seseorang guna memberikan kesan terhadap lingkungannya.³³

Persepsi ialah suatu proses kognitif di mana individu, atau seseorang memilih, mengorganisasikan dan memberikan kesan kepada lingkungan sekitar. Melalui Persepsi manusia berusaha untuk merasionalkan lingkungan, objek, ataupun sebuah peristiwa yang terdapat di dalamnya karena setiap individu bisa memberikan tanggapan atau kesan mereka sendiri terhadap suatu informasi

³⁰ Suharto dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: cv. Widya Karya, 2017). hlm. 376.

³¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 424

³² Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 50

³³ J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005). hlm. 340.

yang diterima. Setiap individu akan mempersepsikan suatu hal yang sama akan tetapi dengan sudut pandang yang berbeda.³⁴

William James mengemukakan pendapat bahwa Persepsi terbentuk atas suatu dasar data-data yang didapatkan dari lingkungan yang diserap oleh alat indra manusia, serta sebagiannya didapatkan dari suatu pengolahan pemikiran kita kemudian diproses kembali berdasarkan suatu pengalaman yang kita miliki.³⁵

Menurut Kreitner dan Kinicki Persepsi ialah suatu proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan mengetahui apa yang ada di sekitar kita, sedangkan menurut Mc Shane dan Von Glinow mereka mengemukakan pendapat tentang Persepsi, menurutnya Persepsi ialah suatu proses mendapatkan informasi tentang dunia yang ada di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan suatu pertimbangan dan suatu informasi yang perlu diperhatikan, bagaimana memilih dan memilah suatu informasi dan bagaimana menginterpretasikan apa yang sudah kita rasakan dengan alat indra kita dalam suatu kerangka kerja yang sudah kita dapatkan dan yang sudah kita miliki.

Beberapa penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa pada dasarnya Persepsi ialah sebuah proses yang memungkinkan seseorang menginterpretasikan dan mengorganisasikan suatu informasi yang diperoleh oleh panca indra yang memberikan kesan terhadap lingkungan di sekitar kita.³⁶

³⁴ John.m. invancevich.et.al. *prilaku dan manajemen organisasi*, (jakarta: erlagngga, 2006), hlm.103.

³⁵ sumanto, *Op.Cit.*, hlm. 53.

³⁶ Wibowo, *perilaku dalam organisasi* (ed.1.cet 1), (jakarta: raja wali pers 2003) hlm.59.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Seperti yang kita ketahui bahwa Persepsi tidak terbentuk dengan sendirinya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi Persepsinya, sedangkan faktor eksternal merupakan stimulus dan lingkungan akan membentuk sesuatu Persepsi. Persepsi seseorang bisa saja berbeda walaupun objek yang dilihatnya. Proses Persepsi adalah hasil dari aksi dan reaksi sebagaimana dan apa stimulus yang mempengaruhi.³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi pada dasarnya terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi Persepsi yang terdapat pada dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Individu

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek.

³⁷ Dimiyanti Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.54.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.³⁸

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi Persepsi yaitu:

- 1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin muda

³⁸ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 101-102

untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi Persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek untuk membentuk Persepsi.

- 2) Warna dan objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus yang luar penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- 3) *Intensitas* dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar memberikan makna bila lebih sering diperhatikan bila dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi Persepsi.
- 4) *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandang dibandingkan obyek yang diam.³⁹

Menurut Sondang ada 3 faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam berPersepsi diantaranya sebagai berikut.

- a. Faktor pelaku Persepsi, yaitu dari diri seseorang itu sendiri apabila seseorang itu berusaha dalam memberikan suatu interpretasi tentang apa yang ia lihat. Oleh karena itu, ia dipengaruhi dari apa yang ia lihat dari karakteristik individual yang berperan mempengaruhi seperti sikap, minat, pengalaman, kepentingan, dan harapan.
- b. Faktor sasaran Persepsi, faktor ini dapat berbentuk berupa manusia, benda ataupun suatu peristiwa.

³⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 460-46.

- c. Faktor situasi, faktor ini ialah suatu keadaan seseorang ketika apa yang ia lihat lalu memPersepsikanya.⁴⁰

3. Macam-macam Persepsi

Dalam Persepsi itu sendiri memiliki banyak macam Persepsi di antaranya, yaitu sebagai berikut.

a. Persepsi melalui indera penglihatan

Alat indera utama dalam individu mengadakan Persepsi ialah matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat memPersepsi apa yang dilihatnya.

b. Persepsi melalui indera pendengaran

Alat indera untuk pendengaran adalah telinga dengan segala perlengkapan di dalamnya, terutama gendang telinga (*membrane timpani*) dengan saraf-saraf reseptor getaran di telinga bagian dalam (*cochlea*).⁴¹

c. Persepsi melalui indera penciuman

Alat indera penciuman adalah hidung dan syaraf-syaraf reseptornya. Para ahli sampai sekarang belum dapat dijelaskan bagaimana gas itu merangsang saraf-saraf reseptor dalam hidung sehingga timbul bau beranekaragam.

d. Persepsi melalui indera pengecap

Alat indera untuk mengecap adalah lidah dengan saraf-saraf reseptor pada papil-papil rasa di atas dan di kelilingi lidah. Indera ini erat hubungannya dengan indera penciuman⁴²

⁴⁰ Sondang.p.siagia, *teori motivasi dan aplikasi*, (jakarta: rineka cipta, 1995), hlm. 101-105.

⁴¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kecana, 2004), hlm. 103-104.

4. Syarat Terjadinya Persepsi

Walgito berpendapat ada tiga syarat yang bisa membuat terjadinya Persepsi seseorang di antaranya sebagai berikut.

- a. Adanya objek yang diPersepsi
- b. Adanya perhatian dalam langkah pertama untuk mengadakan Persepsi
- c. Adanya alat indra sebagai reseptor penerimaan stimulus

Objek menyebabkan adanya sebuah peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus terhadap alat indra (reseptor). Dalam penelitian ini sumber objeknya adalah anggota TNI yang ada di Balatyon 144 Jaya Yudha dan subjeknya adalah Perbankan Syariah. Alat indra adalah sumber utama dalam mengadakan Persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus. Adanya perhatian dari seseorang menjadi langkah pertama dalam melakukan suatu Persepsi, karena tanpa adanya perhatian maka tidak akan terjadi suatu Persepsi.

Kemudia Walgito menambahkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi suatu Persepsi diantaranya adalah faktor perhatian dari individu yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan suatu Persepsi.⁴³

5. Indikator Persepsi

Adapun indikator-indikator yang terdapat di dalam Persepsi ini meliputi sebagai berikut:

⁴² Abdul Rahman Shaleh. hlm. 105-106

⁴³ Bimo walgito, *pengantar psikologi umum*, (surabaya: bina ilmu, 1989), hlm. 54-56

a. Tanggapan (respon)

Tanggapan atau respon yaitu sebuah gambaran tentang suatu yang ditinggalkan dalam sebuah memori ingatan setelah ia melalui tahapan pengamatan atau setelah melakukan fantasi. Tanggapan atau respon dikatakan juga sebagai kesan atau sebagai kenangan. Tanggapan biasanya berada dibawah ruangan bawah sadar dan sebuah tanggapan itu di bangunkan kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab tertentu. Tanggapan yang ada dibawah ruang bawah sadar sering dikatakan sebagai *latent* sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran biasanya sering dikatakan *actueel* (sungguh-sungguh)⁴⁴

b. Pendapat

Pendapat biasanya kita sebut dengan kata-kata sebagai dugaan, anggapan, dan perkiraan.⁴⁵

c. Penilaian

Bila kita mempersepsikan sesuatu pastinya kita lebih memilih suatu pandangan tertentu tentang suatu hal yang sudah dipersepsikan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Renato Tagulis didalam bukunya Alo Liliwery karangannya yang berjudul *Persepsi teoritis, komunikasi antar pribadi*, yang menyatakan bahwa Persepsi seseorang bergantung pada suatu proses yang membuatnya menjadi lebih tahu dan

⁴⁴ Abu ahmadi, *psikologi umum*,(surabaya: bina ilmu,1989), hlm. 43

⁴⁵ Kartini kartono, *psikologi sosial untuk manajemen, perusahaan dan industri*, (jakarta: raja wali, 1991), hlm. 304.

mau berfikir, menilai suatu sifat-sifat kualitas dan keadaan internal individu itu sendiri.⁴⁶

6. Proses terjadinya Persepsi

Menurut pendapat Walgito Persepsi terbentuk melalui suatu proses. Alur proses Persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Proses fisik, proses ini adalah suatu tahapan awal yang harus dimulai melalui objek yang menimbulkan stimulus dan pada akhirnya hasil dari stimulus itu sendiri mengenai panca indra dari dari seseorang itu.
- b. Proses fisiologis, proses ini adalah proses tahap kedua yang mana stimulus yang sudah diterima dari pancaindra seseorang tersebut kemudian diteruskan melalui saraf sensoris dan diterima oleh organ pengatur diri manusia (otak).
- c. Proses psikologis, proses ini adalah proses tahap ke tiga yang mana proses yang terjadi didalam otak seseorang sehingga seseorang tersebut bisa menyadari apa yang diterimanya dengan respon itu, sebagai hasil dari stimulus yang sudah ia terima.⁴⁷

B. Tentara Nasional Indonesi (TNI)

1. Pengertian Tentara Nasional Indonesi (TNI)

Secara etimologi tentara atau dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti pasukan dari orang-orang yang berkewajiban untuk berperang.

⁴⁶ Alo liliwari, *persepsi teoritis, komunikasi antar pribadi*, (bandung: cipta aditya bakti, 1994), hlm. 173.

⁴⁷ Bimo walgito, op.cit.hlm.54.

Atau kesatuan alat negara yang terdiri dari orang-orang yang terlatih berperang.⁴⁸ Sedangkan menurut undang-undang nomor 34 tahun 2004 Tentara Nasional Indonesia di artikan sebagai kekuatan angkatan perang dari suatu negara berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam undang-undang nomor 34 tahun 2004 juga menjelaskan tentang tujuan pokok adanya Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah menegakan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah negara kesatuan Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Dari konsep pemikiran seperti yang dijabarkan diatas kemudian timbul pendirian bahwa fungsi utama Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam negara adalah melakukan tugas di bidang pertahanan negara. Untuk menjalankan konsep yang sudah dirancang diatas mengenai pertahanan negara tersebut yang memiliki peranan dan menjadi komponen utama adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI).⁴⁹

Tentara Nasional Indonesia atau disingkat dengan TNI merupakan salah satu profesi sekaligus sebagai alat pertahanan di suatu negara. Hal tersebut senada dengan pasal 1 dalam peraturan presiden republik Indonesia yang tertuang dalam nomor 10 tahun 2010 tentang susunan yang ada dalam organisasi Tentara Nasional Indonesia, yang berbunyi “ Tentara Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat dengan TNI adalah komponen utama

⁴⁸ Suharto dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (semarang:cv. Widya karya, 2017).hlm.556.

⁴⁹ Andrizal, *Analisis Yuridis Tentang Kedudukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004*. *Jurnal hukum*, 2014(Online), <https://www.neliti.com/id/publication/43279/analisi-yuridis-tentang-kedudukan-tentara-nasional-indonesia-TNI-setelah-berlaku>. Diakses pada tanggal 3 april 2021).hlm.112.

yang siap digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas pertahanan negara”.⁵⁰ Hal tersebut sama dan senada dengan undang-undang nomor 34 tahun 2004 juga membahas tentang Tentara Nasional Indonesia yang mana undang-undang nomor 34 tahun 2004 tersebut berbunyi Tentara Nasional Indonesia sebagai alat pertahanan negara kesatuan republik Indonesia, yang memiliki tugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer untuk perang dan oprasi militer selain perang, serta ikut secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional. Selanjutnya dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 BAB XII pertahanan dan keamanan negara pasal 30 ayat 2 dijelaskan bahwa: “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan kepolisian negara republik Indonesia sebagai kekuatan utama, dana rakyat, sebagai pendukung.”⁵¹

2. Fungsi Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Dalam pasal 6 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 menjelaskan fungsi dari Tentara Nasional Indonesia sebagai berikut:

- a. TNI sebagai alat pertahanan negara yang memiliki fungsi sebagai:

⁵⁰<https://docplayer.info/amp/96002-peraturan-presiden-republik-indonesia-nomot-10-tahun-2009-tentang-susunan-organisasi-tentara-nasional-indonesia-dengan-rahmat-tuhan-yang-maha-esa.html>. Diakses pada tanggal 04 maret 2021, pukul 20.20.WIB.

⁵¹<https://www.mkri.id/index.php?page=download.Resume&id=261#:~:text=sama%20dihadapan%20hukum%E2%80%9D.,4.,rakyat%2C%20sebagai%20kekuatan%20pendukung%E2%80%9D>. Diakses pada tanngal 04 maret 2021, pukul 20.45. WIB

- 1) Penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa.
 - 2) Penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a. dan
 - 3) Pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.
- b. Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara.⁵²

3. Tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Adapun tugas pokok Tentara Nasional Indonesia tertuang pada pasal 7 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Tugas pokok Tentara Nasional Indonesia adalah menegakan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah negara kesatuan republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa Indonesia.
- b. Tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan:
 - 1) Operasi militer untuk perang.
 - 2) Operasi militer selain perang, yaitu untuk:

⁵²<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2004/34TAHUN2004UU.htm#:~:text=UNDANG&text=a.,b.> Diakses pada tanggal 04 Maret 2021. Pukul 22.10 WIB.

- a) Mengatasi gerakan separatisme bersenjata
- b) Mengatasi pemberontakan bersenjata
- c) Mengatasi aksi terorisme
- d) Mengamankan wilayah perbatasan
- e) Mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis
- f) Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri
- g) Mengamankan presiden dan wakil presiden beserta keluarganya
- h) Memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta
- i) Membantu tugas pemerintahan di daerah
- j) Membantu kepolisian negara republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang di atur dalam undang-undang
- k) Membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di negara Indonesia
- l) Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan
- m) Membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*) serta
- n) Membantu pemerintahan dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perampokan dan penyelundupan.

- o) Ketentuan sebagaimana dimaksudkan pada ayat 2 dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan keputusan politik.⁵³

4. Kewajiban dan Larangan Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Dalam pasal 37 undang-undang nomor 34 tahun 2004 tentang kewajiban seorang prajurit harus berkewajiban dalam menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan oleh bangsa dan negara untuk melakukan usaha pembelaan negara sebagai termuat dalam sumpah prajurit. Untuk keamanan negara, setiap prajurit yang telah berakhit menjalani dinas keprajuritan atau prajurit siswa yang karena suatu hal tidak dilantik menjadi prajurit, wajib memegang teguh rahasia tentara walupun yang bersangkutan diberhentikan dengan hormat atau tidak hormat.⁵⁴

5. Tingkatan dan Kelompok Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Kepangkatan pada Tentara Nasional Indonesia adalah susunan sebutan dan keselarasan jenjang pangkat militer dalam Tentara Nasional Indonesia yang terdiri dari TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI Angkatan Udara mulai dari tingkat yang tertinggi (Perwira), Bintara, hingga yang terendah (Tamtama). Setiap prajurit diberikan pangkat sesuai dengan keabsahan wewenang dan tanggung jawab dalam hierarki keprajuritan.

TNI memiliki beberapa pasukan elite yang berfungsi sebagai pasukan pertahanan Negara, seperti *Kopassus*, *Kopaska*, dan *Denjaka*. Dalam

²⁴<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2004/34TAHUN2004UU.htm#:~:text=UNDANG&text=a.,b>. Diakses pada tanggal 04 Maret 2021. Pukul 22.10 WIB.

⁵⁴ Ibid.

strukturnya, TNI mempunyai jenjang tertentu dalam hal kepangkatan, yaitu sebagai berikut.

TNI AD dipimpin oleh Kepala Staf Angkatan Darat (**KASAD**). Terdapat dua komando utama untuk pertempuran di Angkatan Darat, yaitu **Kopassus** dan **Kostrad**. TNI AL dipimpin oleh Kepala Staf Angkatan Laut (**KASAL**).

Armada Angkatan Laut sebagai kekuatan utama pasukan laut Indonesia memiliki dua armada terpisah. Armada pertama disebut Armada Barat berada di Tanjung Priok Jakarta. Armada kedua terletak di Tanjung Perak Surabaya, yaitu Armada Timur. Ada pula korps marinir yang profesional dalam tugas mengamankan wilayah laut Republik Indonesia. AL berada dalam satu komando lintas laut militer atau *Kolinlamil*. Sedangkan TNI AU dipimpin oleh kepala Staf Angkatan Udara (**KASAU**). Angkatan Udara juga membagi kekuatan utamanya dalam dua komando operasi. Komando operasi pertama berada di Halim Perdanakusuma Jakarta (Koops AU I). Dan komando operasi kedua (Koops AU II) terletak di Makassar.⁵⁵

C. Perbankan Syariah

1. Sejarah Bank Syariah

Keinginan untuk merealisasikan ajaran Islam tentang norma ekonomi mulai tumbuh dikalangan umat Islam. Akan tetapi, dalam perealisasiannya, umat Islam dihadapkan dengan persoalan bahwa lembaga ekonomi dan keuangan yang ada tidak memakai norma-norma Islam, tetapi menggunakan

⁵⁵ Hasan efendi (lettu infantri), wawancara, 24 juli 2021. pukul 09.34 WIB

prinsip konvensional, dan bunga menjadi prinsip operasional utamanya. Upaya untuk mengubah lembaga ekonomi dan keuangan konvensional dengan prinsip Syariah merupakan suatu yang mustahil dan walaupun mungkin memerlukan waktu yang sangat lama dan tantangan yang sangat berat.⁵⁶

Penerapan sistem *Profit and loss Sharing* (bagi hasil keuntungan dan kerugian) di dunia mulai diterapkan pertama kali di Pakistan dan Malaysia sejak sekitar tahun 1940-an, yaitu dengan adanya upaya pengelolaan dana jamaah haji secara inovatif dengan sistem bagi hasil. Bank Syariah di dunia dimulai dengan didirikannya Mit Ghamr Bank-di Kairo, Mesir, pada sekitar tahun 1963. Secara signifikan, perkembangan Bank Syariah di dunia mulai berkembang pesat sejak didirikannya Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah, pada tahun 1975. Setelah itu disusul oleh Dubai Islamic Bank (1975), Kuwait Finance House (1977), Islamic Faisal Bank (di Mesir dan Sudan) pada tahun 1978, Jordan Islamic Bank for Finance and Investment, Bahrain Islamic Bank, dan Islamic International Bank for Investment and Development. Barulah Bank Syariah mulai menjamur di seluruh dunia.⁵⁷

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan Perbankan Syariah di negara-negara Islam pada tahun 1970-an. Pada awal periode 1980-an, para cendekiawan muslim telah mulai mengembangkan wacana dan studi mengenai Bank Syariah. Setelah melalui kajian yang cukup panjang, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di

⁵⁶ Herry Susanto dan Kaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 113

⁵⁷ Ahmad Ifham Solihin, *Bank Syariah*, (Jakarta: Hamdalah PT Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 10-11

Cisarua, Bogor. Hasil lokarya tersebut ditindak lanjuti dengan diadakannya Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat munas tersebut dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. PT. Bank Muamalat Indonesia (yang saat ini disebut dengan Bank Muamalat), berdiri pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Saat itu Bank dengan sistem bagi hasil sudah diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah.

Pada tahun 1998 peraturan tentang operasional Bank Syariah sudah semakin baik. Bank Konvensional diperbolehkan untuk membuka Bank Syariah. Karena itulah pada tahun 1999 mulai berdiri Bank Syariah Mandiri dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank IFI.⁵⁸ Ada 3 Bank umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah, sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga tahun 2004 bertambah menjadi 88 Bank.⁵⁹

2. Definisi Bank Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Bank Syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

⁵⁸ Ahmad Ifham Solihin, hlm. 12

⁵⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 18

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di Bank kemudian selanjutnya Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari Bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam Syariah Islam. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan Syariah Islam.⁶⁰

Menurut ensiklopedia Islam dalam buku Warkum Sumitro Bank Islam atau yang sering dikenal dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.⁶¹

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah atau Bank yang bisa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau Perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadis Nabi Saw.⁶²

Maka dapat disimpulkan bahwa Bank Islam atau Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya yang sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al- Hadis Nabi Saw. Bank

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 25

⁶¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait, (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah)*, Cet. 4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5

⁶² Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 1.

Syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank umum Syariah dan Bank perkreditan rakyat Syariah, dan kegiatan pokok menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pembiayaan kepada orang yang membutuhkan dan memberikan jasa pelayanan.

3. Landasan Hukum Perbankan Syariah

a. Al-Qur'an

Kegiatan yang dilakukan di Bank konvensional tidak sesuai dengan Syariah Islam dikarenakan adanya praktek riba dan praktek terlarang lainnya. Sehingga para ulama termotivasi untuk mendirikan Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan firman Allah SWT pada Q. S. Al-Baqarah ayat 275, sebagai berikut:⁶³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

⁶³ Q.S Al-Baqarah [2]: 275

Berdasarkan ayat ini para ulama Indonesia mendirikan Bank bebas bunga tersebut karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu halal. Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang batil itu juga dilarang.⁶⁴

b. Al-Hadist

Dalam Hadist juga dilarang adanya riba, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, sebagai berikut:⁶⁵

Artinya, “Ingatlah kamu akan menghadap tuhanmu dan dia pasti akan menghitung amalanmu. Allah telah melarangmu mengambil riba. Oleh karena itu, utang karena riba harus dihapuskan. Modal (uang pokok) kamu adalah hak kamu. Kamu tidak akan menderita atau atau tidakadilan”.

Hadist ini merupakan amanat terakhir pada tanggal 9 Dzulhijjah atau tahun 10 hijriah bahwa Rasulullah Saw, Masih menekankan bahwa Islam melarang praktek riba tersebut.

4. Ciri -Ciri Bank Syariah

Bank Syariah memiliki ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan Bank konvensional, ciri-ciri yang dimiliki tersebut adalah:

- a. Beban biaya yang disepakati di antara para pihak dalam melakukan transaksi pembiayaan.
- b. Tidak menggunakan presentase dalam hal pembebanan kewajiban membayar dalam semua kontrak Bank Islam selalu dihindarkan penggunaan persentase mempunyai potensi yang besar untuk melipat

⁶⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 217

⁶⁵ Nasaruddin Umar, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 159-161

gandakan secara otomatis beban biaya dan pokok pinjaman yang karena sesuatu hal terlambat dibayar.

- c. Tidak ada keuntungan yang pasti, pada dasarnya yang dilarang dalam kegiatan muamalah adalah mencantumkan keuntungan yang pasti yang diterapkan pada waktu pengikatan kontrak pembiayaan. Sedangkan yang diperkenalkan dalam sistem muamalah Islam adalah sistem bagi hasil.
- d. Jual beli uang yang sama dilarang karena pada dasarnya kegiatan transaksi yang dilarang dalam oprasionalisasi Bank Islam adalah seolah-olah melakukan jual beli atau sewa menyewa uang dari bentuk mata uang yang sama dengan memperoleh keuntungan dirinya.
- e. Dalam simpanan digunakan prinsip *Al-wadiah yaitu* kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan oleh penabung dianggap sebagai titipan. Sedangkan pihak Bank menganggapnya sebagai barang titipan yang diamatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai oleh Bank Islam.⁶⁶
- f. Jaminan kebendaan terhadap uang. Dalam Bank Islam pemberian pinjaman dalam bentuk talangan dana untuk pembelian barang atau aktiva atau barang modal tersebut maka oprasi Bank Islam pada dasarnya tidak mengutamakan jaminan kebendaan dari peminjam.
- g. Pendapatan non halal. Apabila Bank memperoleh dana dari transaksi tidak halal, sebagai mana yang dilakukan *Islamic Development Bank* hasil transaksi tersebut dimasukan dalam rekening pendapatan non halal

⁶⁶ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 69

yang penggunaannya diperuntukan bagi masyarakat muslim yang terkena musibah, atau kebutuhan masyarakat lainya yang bersifat sosial.

- h. Dewan Pengawas Syariah. Dewan pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi oprasionalisasi Bank dari sudut pandang Syariah.
- i. Produk-Produk Bank Syariah Islam . Produk-produk pada Bank Syariah menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari bahasa Arab, misalnya mudharabah, musyarakah, ijarah, qardul hasan.⁶⁷

5. Produk dan Jasa Bank Syariah

a. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan Syariah terbagi ke dalam tiga kategori yaitu:⁶⁸

1) Prinsip Jual Beli (*Bay'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd bahwa pengertian *murabahah* yaitu: Bahwa pada dasarnya *murabahah* tersebut adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid.* hlm. 70-71

⁶⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 98

⁶⁹ Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd (Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam, 1988), hlm. 216.

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada.⁷⁰ Ketentuan Umum dalam *Bai Salam*:

- 1) Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.
- 2) Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, nasabah harus bertanggungjawab.
- 3) Mengingat Bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan, maka Bank dimungkinkan melakukan akad salam pada pihak ketiga (pembeli kedua).

c) Pembiayaan *Istisna*

Produk *Istisna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *Istisna* pembayarannya dapat dilakukan oleh Bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. *Skim Istisna* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.⁷¹

Ketentuan Umum:

- 1) Spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.
- 2) Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.
- 3) Jika terjadi perubahan kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

⁷⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984). hlm. 99.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 100

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.⁷²

3) Prinsip Bagi Hasil (*Shirkah*)

a) Pembiayaan *Musharakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *Musharakah* (*shirkah* atau *sharikah* atau serikat atau kongsi). Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *Musharakah* dan dikelola bersama-sama.⁷³

Ketentuan Umum dalam akad musyarakah adalah sebagai berikut:

- 1) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama.
- 2) Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
- 3) Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah tidak boleh melakukan tindakan, seperti:
 - a. Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi
 - b. Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa ijin

⁷² Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2008), hlm. 36

⁷³ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Mu'amalah*, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 24.

pemilik modal lainnya.

- c. Memberi pinjaman kepada pihak lain
 - d. Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
 - e. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia, menjadi tidak cakap hukum
- 4) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama
 - 5) Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad
- b) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.⁷⁴

Ketentuan Umum yang berlaku dalam akad *mudharabah* :
 Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal, harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang menyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

⁷⁴ Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah...*, hlm. 37-39

b. Produk Penghimpunan Dana

Prinsip operasional Syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*.⁷⁵

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip wadiah implikasi hukumnya sama dengan qardh, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan Bank bertindak sebagai yang peminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung Bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu hal intensif.
- b) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang sisinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- c) Terhadap pembukaan rekening ini Bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- d) Ketentuan yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- e) Prinsip *wadi'ah* dalam produk Bank Syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu: *Wadiah Yad Amanah* dan *Wadi'ah Amanah*.

⁷⁵ Moh. Zuhri, *Terjemah Fiqh Empat Madzab*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 169.

2) Prinsip *Mudharabah*

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul mal* dan Bank sebagai *mudharib*. Dan ini digunakan Bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*. Jika terjadi kerugian maka Bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

Rukun *Mudharabah*:

- a) Ada pemilik dana
- b) Ada usaha yang dibagihasilkan
- c) Ada *nisbah*
- d) Ada *ijab qabul*

Aplikasi prinsip *mudharabah*:

- a) Tabungan berjangka
- b) Deposito berjangka

Berdasarkan kewenangan, prinsip *Mudharabah*:

a. *Mudharabah Mutlaqah*

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu: tabungan *Mudharabah* dan deposito *Mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi Bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

Ketentuan Umum:

- 1) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai *nisbah* dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian

keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana, yang dicantumkan di dalam akad.

- 2) Untuk tabungan *Mudharabah*, Bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan. Untuk deposito *Mudharabah*, Bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- 3) Tabungan *Mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuatu dengan perjanjian yang disepakati., namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.
- 4) Deposito *Mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- 5) Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan deposito atau tabungan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Syariah.

b. Mudharabah Mutlaqah on Balance Sheet

Jenis *Mudharabah* ini merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh Bank. Karakteristik jenis simpanan ini:

- 1) Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh Bank.
- 2) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai *nisbah*

dan tata cara pemberitahuan keuntungan.

- 3) Sebagai tanda bukti simpanan, Bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lain.
- 4) Untuk deposito *Mudharabah*, Bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.

c. *Mudharabah Mutlaqah off Balance Sheet*

Jenis *Mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *Mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana Bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh Bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya. Karakteristiknya:

- 1) Sebagai tanda bukti simpanan, Bank menerbitkan bukti simpanan khusus.
- 2) Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya.
- 3) Rekening khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.
- 4) Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
- 5) Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak.
- 6) Antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

Prinsip *Mudharabah* dalam produk Bank Syariah dapat dikembangkan untuk jenis produk giro, tabungan maupun deposito.

c. Produk Jasa

Akad ini dikembangkan sebagai akad pelayanan jasa, diantaranya:⁷⁶

1) *Al-Hiwalah* (Alih Utang-Piutang), transaksi pengalihan utang-piutang.

Dalam praktek Perbankan fasilitas *Hiwalah* lazimnya digunakan untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.⁷⁷

2) *Rahn* (Gadai), untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada

Bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria: milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh Bank.⁷⁸

3) *Al-Qardh*, pinjaman kebaikan. *Al-Qardh* digunakan untuk membantu

usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini di peroleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.⁷⁹

4) *Wakalah*, Nasabah memberi kuasa kepada Bank untuk mewakili dirinya

melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti: transfer, dan sebagainya.⁸⁰

5) *Kafalah*, Bank garansi digunakan untuk menjamin pembayaran suatu

kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah-nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank dapat mempersyaratkan nasabah-nasabah untuk menempatkan sejumlah

⁷⁶ Dwi suwiknyo, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (Bamui dan Takaful)* di Indonesia, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1997), hlm. 26

⁷⁷ Dwi suwiknyo hlm. 27

⁷⁸ Dwi suwiknyo hlm. 27

⁷⁹ Dwi suwiknyo, hlm. 28

⁸⁰ Dwi suwiknyo, hlm. 29

dana untuk fasilitas ini sebagai rahn Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Bank.⁸¹

⁸¹ Dwi suwiknyo, hlm. 30

BAB III

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha

1. Sejarah singkat Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha

Kelahiran Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha Curup tidak dapat dipisahkan dari jiwa dan semangat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, karena proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam rangkaian sejarah perjuangan Nasional. Setelah berdirinya pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan untuk mempertahankan negara yang baru berdiri tersebut, Maka dalam rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 22 Agustus 1945, dibentuklah suatu badan yang bernama Badan Keamanan Rakyat (BKR), sebagai bagian dan badan lainnya yaitu Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKP). Rakyat Indonesia menyambut dengan gembira pembentukan BKR tersebut. Dalam perkembangannya pada tanggal 5 Oktober 1945. BKR ditingkatkan menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

Sementara pembentukan organisasi TKR berjalan di beberapa kota terjadi pertempuran dalam perjuangan menegakkan kemerdekaan yaitu merebut senjata dan pihak Jepang organisasi terus mengalami perkembangan dan TKR berubah menjadi Tentara Keselamatan Rakyat (TKR), dengan penetapan pemerintah No 2/S.D/ 1946 tanggal 7 Januari 1946. Selanjutnya disempurnakan lagi menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dengan maklumat pemerintah tanggal 25 Januari 1946. Akhirnya pada tanggal 3 Juni 1947 TRI diubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). dengan

diresmikan TNI maka, Semua laskar perjuangan dilebur dan masuk ke dalam TNI.⁸²

Dari sinilah akhirnya beberapa satuan organisasi bersenjata di daerah mulai berganti nama menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) sehingga masing-masing daerah atau wilayah melahirkan nama Komando Daerah Militer (Kodam). Dalam rangka melindungi kewilayahan diseluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komando Daerah Militer (Kodam), selanjutnya membentuk jajaran masing-masing untuk melindungi ancaman keamanan sparatis bersenjata.

Sejalan dengan itu pada tanggal 17 Oktober 1953 lahirlah Batalyon infanteri 144 Jaya Yudha yang berada di bawah komando resort Militer (Korem) 041 garuda emas⁸³.

Batalyon Infanteri 144/jaya yhuda Atau Yonif 144/JY merupakan Batalyon Infanteri yang berada di bawah Komando Korem 041 garuda mas, Kodam II/ Sriwijaya. Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha membawai 5 kompi Yaitu:

1. Kompi markas Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha

Kompi markas Batalyon infanteri 144 jaya yudha dipimpin oleh Kapten Inf Ade Risnanda. kompi markas terdiri dari phone angkutan kesehatan komunikasi atau penghubung perbekalan dan lainnya

2. Kompi senapan A Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha

Kompi senapan A Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha dipimpin oleh Letda inf Yubby Caesare I.

⁸² Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Komando Daerah Militer II/Sriwijaya,hlm.1.

⁸³ Arsip Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda.

3. Kompi senapan B Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha

Kompi senapan B berada di Bengkulu dan dipimpin oleh kapten inf Erfiq Yogaswara.

4. Kompi senapan C Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha

Kompi senapan C berada di Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan dan dipimpin oleh Lettu inf Rio Antomi

5. Kompi bantuan Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha Dipimpin Oleh Lettu inf Jhon Hery

Kompi bantuan ke itu kompi yang mengoperasikan senapan mesin berat mortir, sttb, senjata anti pengan dan lainnya.

B. Visi dan Misi Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha

Batalyon infanteri 144 Jaya Yudha mempunyai motto." *Murni berani* " dan "*kami bukan prajurit hebat tapi kami prajurit terlatih*".

Batalyon merupakan satuan dasar tempur pasukan Tentara Nasional Indonesia (TNI), di bawah Brigadir atau Resimen, Batalyon dapat merupakan bagian taktis dari suatu Brigadir dan dapat juga berdiri sendiri dengan tugas taktis dan administrasi.

Batalyon Infantri 144 Jaya Yhuda yang mempunyai visi dan misi yaitu:

a. Visi

" Batalyon infanteri 144 Jaya Yhuda memiliki kemampuan prajurit yang handal dengan daya kejut dan daya juang yang tinggi, mencari, dan mendekati dan menghancurkan musuh"

b. Misi

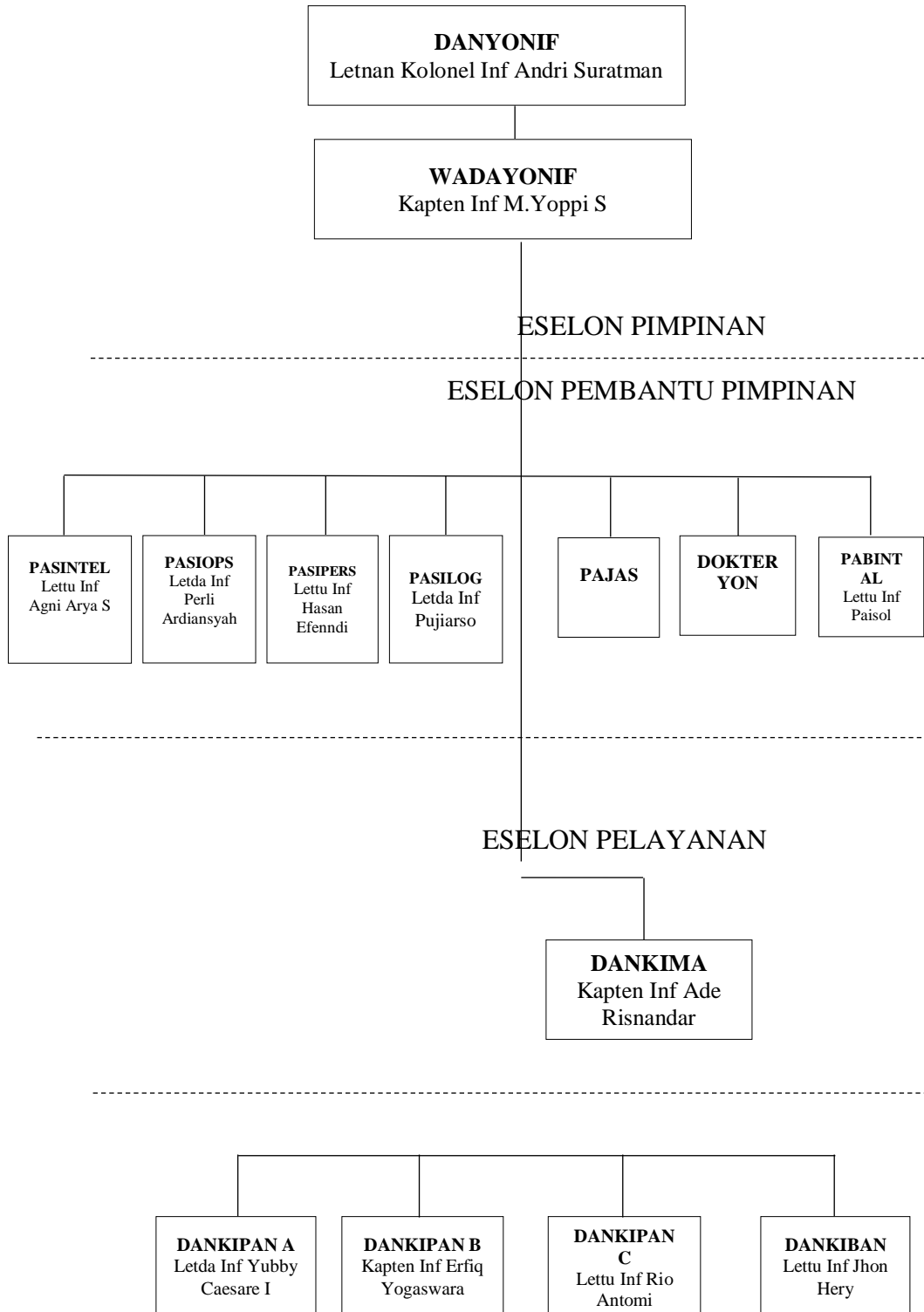
- 1) Mewujudkan kekuatan, kemampuan dan gelar kekuatan satuan tempur Batalyon infanteri 144 Jaya Yhuda yang profesional dengan militasi tinggi.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kekeuatan prajurit dengan patang menyerah selalu berlatih dengan mengutamakan profesionalisme prajurit sejati.
- 3) Mewujudkan kesiapan prajurit Batalyon infanteri 144 Jaya Yhuda atau Yonif 144/JY yang siap tugas operasi militer perang dan operasi militer selain perang demi menjaga kedaulatan NKRI.

C. Data personel Kompi A Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda

Kompi A terdiri dari 4 Pelton. Dalam 1 pelton memiliki 3 regu, yang mana setiap regu terdiri dari 10 personel, dan di setiap pelton dipimpin oleh 1 orang Danton dan 3 orang Danru jadi jumlah seluruh personel kompi A, yaitu 136 personel. Dari 136 personel tersebut diambil 48 responden untuk menjadi subjek penelitian ini.

D. Struktur Organisasi Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda Kompi A

Gambar 3.1
Struktur Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda



Sumber : Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda

Keterangan:

Danyonif	: Komandan Batlyon Infanteri
Wadanyonif	: Wakil Komanda Batalyon Infanteri
Pasi Intel	: Perwira Staf Intel
Pasi Ops	: Perwira Staf Operational
Pasi Pers	: Perwira Staf Personil
Pasi Log	: Perwira Staf Logistik
Dokter Yonif	: Dokter Batlyon Infanteri
Pabintal Yonif	: Perwira Pembinaan Mental Batalyon Infanteri
Dankima	: Komandan Kompi Markas
Dankipan A	: Komandan Kompi Snampan A
Dankipan B	: Komandan Kompi Snampan B
Dankipan C	: Komandan Kompi Snampan C
Dankiban	: Komandan Kompi Bantuan.

Tabel 3. 1
Tugas dan fungsi pangkat dalam
Struktur Organisasi Batalyon Infanteri
144 Jaya Yhuda Kompi A

No.	Pangkat	Tugas dan Fungsi
1.	Danyonif	Sebagai Pimpinan bertanggung jawab atas personel seluruh batalyon
2.	Wadanyonif	Sebagai wakil membantu pimpinan bertugas apabila danyonif berhalangan dapat diwakilkan wadanyonif
3.	Pasi intel	Merencanakan, mekordinasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan intelijen teritorial diwilayah tanggung jawabnya
4.	Pasi ops	Membantu dandim dalam menyelenggarakan fungsi staff bidang ops meliputi bidang kemampuan oprasinal teritorial jajaran kodim dan operasi perlawanan wilayah dalam rangka pertahanan negara.
5.	Pasi pers	Pembinaan kekuatan militer/sipil dan cadangan TNI-AD serta unsur perlawanan rakyat.
6.	Pasi log	Menyelenggarakan perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembekalan, angkutan, pemeliharaan bangunan atau tanah dan material.
7.	Dokter yonif	Memeriksa penderita, membut diagnosa,

		mengobati penderita atau memberi petunjuk tentang pengobatan, membuat program pencegahan penyakit untuk batalyon
8.	Pabintal yonif	Mewujudkan prajurit yang bermental tangguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai ketaqwaan, memiliki rasa nasionalisme dan militansi tinggi
9.	Dankima	Mengkoordinasi danton untuk menyusun rencana kegiatan anggota, memngawasi, memberikan arahan, membuat analisa kepada anggota.
10.	Dankipan A	Memiliki tugas sebagai pemimpin dalam kompi senapan A yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha Rejang Lebong.
11.	Dankipan B	Memiliki tugas sebagai pemimpin dalam kompi senapan B yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha di Kota Bengkulu.
12.	Dankipan C	Memiliki tugas sebagai pemimpin dalam kompi senapan C yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha Manna, Bengkulu Selatan.
13.	Dankiban	Memiliki tugas dan fungsi memerintahkan anggota Kiban dan Provost untuk mencari terdakwa di sekitar asrama Militer Yonif

Sumber: data primer diolah 2021

E. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia

1. Jenjang dan Nama Pangkat

Jenjang dan tanda pangkat pertama kali diatur dalam maklumat kepala markasa besar umum TKR letnan jenderal Oerip Soemohardjo pada tanggal 5 November 1945 di Yogyakarta.⁸⁴ Jenjang kepangkatan Tentara Nasional Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan.

a. Periode 1945- 1957

Jenjang kepangkatan pada periode ini memiliki keselarasan yang sama dengan setiap angkatan pada tingkat yang sama⁸⁵.

Tabel 3. 2
Periode 1945- 1957

Jenjang	TNI Angkatan Darat	TNI Angkatan Laut	TNI Angkatan Udara
Perwira Tinggi	Djendral	Laksamana I	Laksamana Udara
	Lednan Djendral	Laksamana II	Laksamana Muda Udara
	Djendral Major	Laksamana III	Komodor Udara
Perwira Menengah	Kolonel	Kolonel Laut	Komodor Muda Udara
	Letnan kolonel	Letnan Kolonel Laut	Opsir Udara I
	Mayor	Mayor Laut	Opsir Udara II
Perwira Pertama	Kapten	Kapten Laut	Opsir Udara III
	Letnan I	Letnan Laut	Opsir Muda Udara I
	Letnan II	Letnan Muda Laut	Opsir Muda Udara II
Bintara	Pembantu Letnan	Adjudan	Opsir Muda Udara III
	Sersan Major	Sersan Major	Sersan Major
	Sersan	Sersan	Sersan
Bawahan	Kopral	Kopral	Kopral
	Pradjurit I	Pradjurit I	Pradjurit I
	Pradjurit II	Pradjurit II	Pradjurit II

⁸⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Tanda_kepangkat_tentara_nasional_indonesia_angkatan_darat. 6-Mei-2021

⁸⁵Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1957 Tentang Peraturan Pangkat Militer dalam Angkatan Perang Republik Indonesia.

Sumber : Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1957 Tentang Peraturan Pangkat Militer dalam Angkatan Perang Republik Indonesia.

b. Periode 1957- 1973

Jenjang kepangkatan pada periode ini memiliki keselarasan yang berbeda dengan setiap angkatan pada tingkat yang sama. Pada periode ini ditambah pangkat baru pada perwira tinggi yaitu Brigadir Jendral. Kepangkatan pada periode ini dimulai pada tanggal 22 Juni 1957, sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1957.

Tabel 3. 3
Periode 1957- 1973

Jenjang	TNI Angkatan Darat	TNI Angkatan Laut	TNI Angkatan Udara
Perwira Tinggi	Jenderal	Laksamana	Laksamana Udara
	Letnan Jenderal	Laksamana Mayda	Laksamana Mayda Udara
	Jenderal major	Laksamana Muda	Laksamana Muda Udara
	Brigadir Jenderal	Komodor	Komodor Udara
Perwira Menengah	Kolonel	Kolonel Laut	Kolonel Udara
	Letnan Kolonel	Letnan Kolonel Laut	Letnan Kolonel Udara
	Mayor	Mayor	Mayor Udara
Perwira Pertama	Kapten	Kapten	Kapten Udara
	Letnan I	Letnan	Letnan Udara I
	Letnan II	Letnan Muda	Letnan Udara II
Bintara	Pembantu letnan I	Pembantu Letnan	Letnan Muda Udara I
	Pembantu Letnan Calon Perwira		
	Pembantu Letnan II	Adjuan	Letnan Muda Udara II
	Sersan Major	Sersan Major I	Sersan Major Udara
		Sersan Major II	
	Sersan Kepala	Sersan I	Sersan Udara I
	Sersan I		
Sersan II	Sersan II	Sersan Udara II	
Prajurit	Kopral Kepala	Kopral	Kopral Udara I
	Kopral I		
	Kopral II		
	Prajurit Kader	Kelasi I	Prajurit Udara I

	Prajurit I		
	Prajurit II	Kelasi II	Prajurit II
		Kelasi III	

Sumber : Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1957 Tentang Peraturan Pangkat Militer dalam Angkatan Perang Republik Indonesia.

c. Periode 1973- 1990

Kepangkatan pada periode ini dimulai pada tanggal 21 Mei 1973, sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1973.⁸⁶

Tabel 3. 4
Periode 1973- 1990

Jenjang	TNI Angkatan Darat	TNI Angkatan Laut	TNI Angkatan Udara
Perwira Tinggi	Jenderal	Laksamana	Marsekal
	Letnan Jenderal	Laksamana Madya	Marsekal Madya
	Mayor Jenderal	Laksamana Muda	Marsekal Muda
	Brigadir Jenderal	Laksamana Pertama	Marsekal Pertama
Perwira Menengah	Kolonel	Kolonel	Kolonel
	Letnan Kolonel	Letnan Kolonel	Letnan Kolonel
	Mayor	Mayor	Mayor
Perwira Pertama	Kapten	Kapten	Kapten
	Letnan Satu	Letnan Satu	Letnan Satu
	Letnan Dua	Letnan Dua	Letnan Dua
Bintara Tinggi	Calon Perwira	Calon Perwira	Calon Perwira
	Pembantu Letnan Satu	Pembantu Letnan Satu	Pembantu Letnan Satu
	Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Dua

⁸⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1973, Tentang Kepangkatan Militer/Polisi dalam Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

Bintara	Sersan Mayor	Sersan Mayor	Sersan Mayor
	Sersan Kepala	Sersan Kepala	Sersan Kepala
	Sersan Satu	Sersan Satu	Sersan Satu
	Sersan Dua	Sersan Dua	Sersan Dua
Tamtama	Kopral Satu	Kopral Satu	Kopral Satu
	Kopral Dua	Kopral Dua	Kopral Dua
	Prajurit Satu	Prajurit Satu	Prajurit Satu
	Prajurit Dua	Prajurit Dua	Prajurit Dua

Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1973 Tentang Kepangkatan Militer/Polisi dalam Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

d. Periode 1990- 1997

Mulai periode ini ada penambahan dan pengurangan jenjang pangkat baru pada masing-masing angkatan. Pangkat Calon Perwira dihilangkan. Pangkat ditambahkan adalah Kopral Kepala dan Prajurit Kepala. Jenjang pangkat pada periode ini berlaku mulai tanggal 11 Maret 1990 berdasarkan kepala Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 1990.⁸⁷

Tabel 3. 5
Periode 1990- 1997

Jenjang	TNI Angkatan Darat	TNI Angkatan Laut	TNI Angkatan Darat
Perwira Tinggi	Jenderal	Laksamana	Marsekal
	Letnan Jenderal	Laksamana Madya	Marsekal Madya
	Mayor Jenderal	Laksamana Muda	Marsekal Muda
	Brigadir Jenderal	Laksamana Pertama	Marsekal Pertama
Perwira Menengah	Kolonel	Kolonel	Kolonel
	Letnan Kolonel	Letnan Kolonel	Letnan

⁸⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1990 Tentang Administarsi Prajurit Angkatan Bersenjata Indonesia.

			Kolonel
	Mayor	Mayor	Mayor
Perwira Pertama	Kapten	Kapten	Kapten
	Letnan Satu	Letnan Satu	Letnan Satu
	Letnan Dua	Letnan Dua	Letnan Dua
Bintara Tinggi	Pembantu Letnan Satu	Pembantu Letnan Satu	Pembantu Letnan Satu
	Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Dua
Bintara	Sersan Mayor	Sersan Mayor	Sersan Mayor
	Sersan Kepala	Sersan Kepala	Sersan Kepala
	Sersan Satu	Sersan Satu	Sersan Satu
	Sersan Dua	Sersan Dua	Sersan Dua
Tamtama Kepala	Kopral Kepala	Kopral Kepala	Kopral Kepala
	Kopral Satu	Kopral Satu	Kopral Satu
	Kopral Dua	Kopral Dua	Kopral Dua
Tamtama	Prajurit Kepala	Prajurit Kepala	Prajurit Kepala
	Prajurit Satu	Prajurit Satu	Prajurit Satu
	Prajurit Dua	Prajurit Dua	Prajurit Dua

Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1990 Tentang Administarsi Prajurit Angkatan Bersenjata Indonesia.

e. Periode 1997- sekarang

Mulai periode ini ditambahkan pangkat kehormatan diatas perwira tinggi pada setiap angkatan yaitu Jendral Besar, Laksamana Besar dan Marsekal Besar. Periode ini mulai berlaku sejak tanggal 29 September 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1997.⁸⁸

⁸⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 1997 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1990 Tentang Administarsi Prajurit Angkatan Bersenjata Indonesia.

Tabel 3. 6
Periode 1997- sekarang

Jenjang	TNI Angkatan Darat	TNI Angkatan Laut	TNI Angkatan Udara
Pangkat Kehormatan	Jenderal Besar	Laksamana Besar	Marsekal Besar
Perwira Tinggi	Jenderal	Laksamana	Marsekal
	Letnan Jenderal	Laksamana Madya	Marsekal Madya
	Mayor Jenderal	Laksamana Muda	Marsekal Muda
	Brigadir Jenderal	Laksamana Pertama	Marsekal Pertama
Perwira Menengah	Kolonel	Kolonel	Kolonel
	Letnal Kolonel	Letnal Kolonel	Letnal Kolonel
	Mayor	Mayor	Mayor
Perwira Pertama	Kapten	Kapten	Kapten
	Letnan Satu	Letnan Satu	Letnan Satu
	Letnan Dua	Letnan Dua	Letnan Dua
Bintara Tinggi	Pembantu Letnan Satu	Pembantu Letnan Satu	Pembantu Letnan Satu
	Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Dua	Pembantu Letnan Dua
Bintara	Sersan Mayor	Sersan Mayor	Sersan Mayor
	Sersan Kepala	Sersan Kepala	Sersan Kepala
	Sersan Satu	Sersan Satu	Sersan Satu
	Sersan Dua	Sersan Dua	Sersan Dua
Tamtama Kepala	Kopral Kepala	Kopral Kepala	Kopral Kepala
	Kopral Satu	Kopral Satu	Kopral Satu
	Kopral Dua	Kopral Dua	Kopral Dua
Tamtama	Prajurit Kepala	Prajurit Kepala	Prajurit Kepala
	Prajurit Satu	Prajurit Satu	Prajurit Satu
	Prajurit Dua	Prajurit Dua	Prajurit Dua

Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 1997

F. Demografi Anggota TNI di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda Kompi A

Demografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *grafein* yang berarti menulis. Jadi, demografi adalah tulisan-tulisan atau karangan-karangan mengenai rakyat atau penduduk.⁸⁹ Dalam hal

⁸⁹ Lembaga Demografi FEUI, *Dasar-Dasar Demografi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1981), hal. 2

penelitian ini, maka demografi yang akan digambarkan adalah demografi mengenai Anggota TNI yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda.

Tabel 3. 7
Demografi Anggota TNI di Batalyon
Infanteri 144 Jaya Yhuda Pelton 1

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia anggota	1. 19-30 tahun 2. 31-40 tahun 3. 41-50 tahun	1. 27 orang 2. 4 orang 3. 3 orang	34 orang
2	Agama	1. Islam 2. Kristen	1. 31 orang 2. 3 orang	34 orang
3	Pendidikan	1. SMA 2. SMK	1. 11 orang 2. 23 orang	34 orang
4	Regu	1. Danton 2. Dandru 3. Regu 1 4. Regu 2 5. Regu 3	1. 1 orang 2. 3 orang 3. 10 orang 4. 10 orang 5. 10 orang	34 orang

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 3. 8
Demografi Anggota TNI di Batalyon
Infanteri 144 Jaya Yhuda Pelton 2

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia anggota	1. 19-30 tahun 2. 31-40 tahun 3. 41-50 tahun	1. 20 orang 2. 10 orang 3. 4 orang	34 orang
2	Agama	1. Islam 2. Kristen	1. 34 orang 2. 0	34 orang
3	Pendidikan	1. SMA 2. SMK	1. 23 orang 2. 11 orang	34 orang

4	Regu	1. Danton	1. 1 orang	34 orang
		2. Dandru	2. 3 orang	
		3. Regu 1	3. 10 orang	
		4. Regu 2	4. 10 orang	
		5. Regu 3	5. 10 orang	

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 3. 9
Demografi Anggota TNI di Batalyon
Infanteri 144 Jaya Yhuda pelton 3

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia anggota	1. 19-30 tahun	1. 23 orang	34 orang
		2. 31-40 tahun	2. 17 orang	
		3. 41-50 tahun	3. 4 orang	
2	Agama	1. Islam	1. 29 orang	34 orang
		2. Kristen	2. 5 orang	
3	Pendidikan	1. SMA	1. 14 orang	34 orang
		2. SMK	2. 20 orang	
4	Regu	1. Danton	1. 1 orang	34 orang
		2. Dandru	2. 3 orang	
		3. Regu 1	3. 10 orang	
		4. Regu 2	4. 10 orang	
		5. Regu 3	5. 10 orang	

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 3. 10
Demografi Anggota TNI di Batalyon
Infanteri 144 Jaya Yhuda pelton 4

No	Demografi	Sub Demografi	Sub Total	Total
1	Usia anggota	1. 19-30 tahun	1. 24 orang	34 orang
		2. 31-40 tahun	2. 8 orang	
		3. 41-50 tahun	3. 2 orang	
2	Agama	1. Islam	1. 31 orang	34 orang
		2. Kristen	2. 3 orang	

3	Pendidikan	1. SMA 2. SMK	1. 23 orang 2. 11 orang	34 orang
4	Regu	1. Danton 2. Dandru 3. Regu 1 4. Regu 2 5. Regu 3	1. 1 orang 2. 3 orang 3. 10 orang 4. 10 orang 5. 10 orang	34 orang

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel demografi di atas, maka didapatkan informasi bahwa anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang ada di Batalyon infanteri 144 Jaya Yudha khususnya Kompi A rata-rata usianya di bawah 40 tahun. Sedangkan demografi dari segi agama mayoritas anggotanya beragama Islam. Berdasarkan demografi dari segi pendidikan mayoritas lulusan dari SMK. Sedangkan dari segi regu, setiap pelton dibagi menjadi 3 regu, setiap regu memiliki anggota 10 orang, dan setiap pelton dipimpin oleh 1 orang danton dan 3 orang danru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Bank Syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Anggota TNI (*Tentara Nasional Indonesia*) Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha) , maka peneliti melakukan wawancara kepada anggota TNI yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha.

Pertama dan kedua, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah saudara pernah bertransaksi di perbankan syariah?”

Adapun jawaban dari anggota TNI khususnya kompi senampan A yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“saya tidak pernah bertransaksi dengan perbankan syariah karena disekitaran daerah saya belum adanya bank syariah”.*⁹⁰

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan pendapatnya bahwa informan tidak pernah bertransaksi dengan perbankan syariah karena disekitaran daerah tempat tinggalnya tidak adanya lembaga keuangan syariah.

Hal lain juga disampaikan oleh Prada Teguh Irando

*“saya tidak pernah melakukan transaksi di perbankan syariah karena sepengetahuan ataupun sepemahaman saya pribadi, saya beragama non muslim dan bagi saya perbankan syariah itu hanya untuk masyarakat atau nasabah muslim saja itu menurut pengetahuan saya dan pemahaman saya”.*⁹¹

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan pendapatnya bahwa informan tidak pernah melakukan transaksi di perbankan syariah karena sepengetahuan ataupun sepemahaman informan sendiri menganggap perbankan syariah itu hanya untuk masyarakat atau nasabah muslim saja.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Prada Ariza Widodo

*“saya tidak pernah bertransaksi di perbankan syariah, karena saya sendiri dari awal masuk menjadi anggota TNI selalu bertransaksi menggunakan perbankan konvensional (bank BRI), jadi menurut saya untuk apa saya menggunakan perbankan syariah lagi, satu jenis lembaga keuangan saja sudah cukup bagi saya”.*⁹²

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan pendapatnya bahwa informan tidak pernah bertransaksi di perbankan syariah, karena informan sendiri dari awal masuk menjadi anggota TNI selalu bertransaksi menggunakan perbankan

⁹⁰ Prada Danil Febrian, Wawancara dengan responden, Jum'at . 30WIB, 27 Agustus 2021.

⁹¹ Prada Teguh Irando, Wawancara dengan responden, Jum'at . 25 WIB, 27 Agustus 2021.

⁹² Prada Ariza Widodo, Wawancara dengan responden, Jum'at .30 WIB, 27 Agustus 2021.

konvensional (Bank BRI), jadi menurut informan untuk apa lagi menggunakan perbankan syariah, satu jenis lembaga keuangan saja sudah cukup.

Berdasarkan kutipan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha tidak pernah bertransaksi di perbankan syariah, karena mereka sudah menggunakan perbankan konvensional.

Ketiga, peneliti mengajukan pertanyaan “bagaimana pemahaman saudara terhadap perbankan syariah?”.

Adapun jawaban dari anggota TNI khususnya kompi senapan A yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“saya kurang memahami tentang perbankan syariah karena saya sudah bertransaksi dengan bank konvensional yang lain, dan menurut saya bank syariah adalah bank yang menggunakan metode bunga”.⁹³

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan pendapatnya bahwa informan kurang memahami tentang perbankan syariah karena saya sudah bertransaksi dengan bank konvensional yang lain, dan menurut saya bank syariah adalah bank yang menggunakan metode bunga.

Hal lain juga di sampaikan oleh Prada Muhamad rizki putra s

“Pada umumnya saya sendiri tidak memahami bank syariah, menurut saya bank konvensional itu hampir sama, hanya yang membedakanya bank syariah dan bank konvensional itu terletak

⁹³ Prada Rahmad Dwi Kurniawan, Wawancara dengan responden, 40 WIB. 27 Agustus 2021.

*di ujung namanya saja, satu menggunakan syariah dan satunya tidak menggunakan syariah”.*⁹⁴

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan pendapatnya bahwa informan masih kurang memahami dan masi menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional itu sama saja dan yang membedakannya hanyalah di ujung namanya di tambahkan kata syariah.

Hal lain juga di sampaikan oleh.Kopda Ari Akbar

*“saya kurang memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional dan saya belum mempelajarinya”.*⁹⁵

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan pendapatnya bahwa informan masi kurang memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional dan saya belum mempelajarinya.

Berdasarkan kutipan dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa bahwa anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha kompi senapan A kurang memahami tentang Perbankan syariah dan mereka juga sering menyamakan bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, dan juga semuanya lebih memeilih bank konvensional di bandingkan dengan bank syariah karena pihak bantalyon terlebih dahulu berkerja sama dengan perbankan konvensional.

Keempat, peneliti megajukan pertanyaan “ apakah perbankan syariah dan bank konvensional itu sama?”.

⁹⁴ Prada Muhamad Riziki Putra S, Wawancara dengan responden, Jum'at, 14 .00 WIB. 27 Agustus 2021.

⁹⁵ Kopda Ari Akbar, Wawancara dengan responden, Jum'at. 14 .10 WIB. 27 Agustus 2021.

Adapun jawaban dari anggota TNI khususnya kompi senapan A yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“saya rasa perbankan syariah dan bank konvensional itu sama karena sama-sama mengambil keuntungannya dari bunga bank”.⁹⁶

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan pendapatnya bahwa informan masih menyamakan kedua lembaga keuangan tersebut.

Kelima, peneliti mengajukan pertanyaan “menurut saudara apa yang membedakan perbankan syariah dan bank konvensional?”.⁹⁷

Adapun jawaban dari anggota TNI khususnya kompi senapan A yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“menurut saya yang membedakanya hanyalah peletakan kata-kata syariah dan tidak syariah saja di ujung namanya, selain itu menurut saya sama saja ke anatar kedua lembaga keungan tersebut”.⁹⁷

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan memberikan pendapatnya bahwa yang membedakanya hanyalah peletakan kata-kata syariah dan tidak syariah saja di ujung namanya, selain itu menurut informan kedua lembaga keuangan tersebut sama saja.

Hal yang sama juga disampaikan oleh. Prada Samuel Sanatona Faornasi Zebua

“Saya sebenarnya kurang mengetahui tentang perbedaan antara bank syariah ataupun konvensional ya cuman beda

⁹⁶ Prada Deni Lianto, Wawancara dengan responden, Jum’at. 14. 15.WIB 27 Agustus 2021.

⁹⁷ Prada Fredy Sanjaya, Wawancara dengan responden, Jum’at. 14.18 WIB 27 Agustus 2021.

*namanya saja ada yang syariah dan juga ada yang umum dalam saya juga belum mempelajari tentang perbedaan tersebut”.*⁹⁸

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan memberikan pendapatnya bahwa yang membedakannya hanyalah cuman beda namanya saja ada yang syariah dan juga ada yang umum dan informan juga belum mempelajari tentang perbedaan tersebut.

Keenam, peneliti mengajukan pertanyaan “bagaimana pendapat saudara mengenai pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah?”.

Adapun jawaban dari anggota TNI khususnya kompi senapan A yang ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“saya tidak tahu bagaimana pelayanan yang ada di perbankan syariah karena saya tidak pernah berhubungan dengan perbankan syariah secara langsung”.*⁹⁹

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan memberikan pendapatnya bahwa informan tidak tahu bagaimana pelayanan yang ada di perbankan syariah karena saya tidak pernah berhubungan dengan perbankan syariah secara langsung.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Pratu Novri

*“menurut saya pelayanannya sama saja dengan perbankan konvensional yang membedakannya mungkin terletak di karyawannya saja, yang mana harus menggunakan atribut yang berbau keislaman”.*¹⁰⁰

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas informan memberikan pendapatnya bahwa informan menyamakan pelayanannya dengan perbankan konvensional yang membedakannya

⁹⁸ Prada Samuel Sanatona Faornasi Zebua, Wawancara dengan responden, jum’at .20 WIB 27 Agustus 2021.

⁹⁹ Praka Haryadi, Wawancara dengan responden, Jum’at .20 WIB 27 Agustus 2021.

¹⁰⁰ Pratu Novri, Wawancara dengan responden, Jum’at .30 WIB 27 Agustus 2021.

mungkin terletak di karyawannya saja, yang manan harus menggunakan atribut yang berbau keislaman

Maka dari hasil wawancara di atas, dirasa cukup bagi peneliti untuk mengetahui pemahaman anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah. Dari hasil keseluruhan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota TNI di Batalyon 144 Jaya Yudha khususnya kompi senapan A kurang memahami tentang perbankan syariah dan mereka juga sering menyamakan bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja, dan juga semuanya lebih memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah karena pihak Batalyon terlebih dahulu bekerja sama dengan bank konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah.

B. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari pernyataan para informan di atas, dapat diketahui hasil sebagai berikut.

Persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah.

Persepsi merupakan (*sensory stimuli*) yang memberikan makna pada stimulus indrawi.¹⁰¹ Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada objek penelitian,¹⁰² ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yakni bagaimana

¹⁰¹ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).hal.150-151

¹⁰² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64

Persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah.

Persepsi mereka bisa dilihat dari jawaban- jawaban yang penulis lontarkan atau penulis tanyakan langsung sewaktu penulis melakukan wawancara dengan anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di batalyon 144 jaya yudha khususnya kompi senapan A, seperti pertanyaan pertama dan kedua Apakah saudara pernah bertransaksi di perbankan syariah? Jawabannya mereka tidak pernah melakukan transaksi di perbankan syariah dikarenakan ditempat tinggal mereka tidak adanya bank syariah, dan ada juga pendapat lain seperti yang dilontarkan oleh Prada Ariza widodo karena sejak awal dia bergabung menjadi anggota TNI dia selalu menggunakan bank konvensional dalam transaksinya.¹⁰³

Kemudian penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemahaman saudara terhadap perbankan syariah? Jawaban mereka kurangnya memahami tentang perbankan syariah itu sendiri dikarenakan mereka sudah bertansaksi dengan bank konvensional,¹⁰⁴

dan penulis melanjutkan memberikan pertanyaan kepada anggota TNI tersebut apakah perbankan syariah dan bank konvensional itu sama? Dan mereka menjawab perbankan syariah dan perbankan konvensional itu sama saja karena sama-sama mengambil keuntungan dari bunga bank itu sendiri.

¹⁰³ Prada Ariza Widodo, Wawancara dengan responden, Jum'at 13 .30 WIB, 27 Agustus 2021.

¹⁰⁴ Prada Rahmad Dwi Kurniawan, Wawancara dengan responden, 40 WIB. 27 Agustus 2021.

Kemudian penulis mengajukan pertanyaan kelima menurut saudara apa yang membedakan perbankan syariah dan bank konvensional? Dan mereka menjawab membedakannya hanyalah peletakan kata-kata syariah dan tidak syariah saja di ujung namanya, selain itu menurut saya sama saja keantara kedua lembaga keungan tersebut, kemudian jawaban yang hampir sama yang di sampaikan oleh Prada Samuel Sanatona Faornasi Zebua, Saya sebenarnya kurang mengetahui tentang perbedaan antara bank syariah ataupun konvensional ya cuman beda namanya saja ada yang syariah dan juga ada yang umum dalam saya juga belum mempelajari tentang perbedaan tersebut.¹⁰⁵

Dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan diatas tentang pemahaman anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa pemahaman anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap perbankan syariah kurang memahami dan mereka sering menyamakan bank syariah dengan bank konvensional itu sama dan juga semuanya lebih memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah karena pihak Batalyon terlebih dahulu bekerja sama dengan bank konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah.

¹⁰⁵ Prada Samuel Sanatona Faornasi Zebua, Wawancara dengan responden, jum'at .20 WIB 27 Agustus 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh mengenai Persepsi Anggota TNI (*Tentara Nasional Indonesia*) Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yuda) ini adalah

Persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha terhadap Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman anggota TNI terhadap perbankan syariah kurang memahami dan mereka sering menyamakan Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu sama dan juga semuanya lebih memilih Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah karena pihak Batalyon terlebih dahulu bekerja sama dengan Bank Konvensional dibandingkan dengan Perbankan Syariah.

B. Saran

1. Bagi anggota TNI di Batalyon 144 Jaya Yudha khususnya kompi senapan A dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa tidak lagi memiliki persepsi bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional.

2. Bagi Kampus Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup khususnya Program Studi Perbankan Syariah, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi Bank Syariah, penulis berharap agar kedepannya pihak bank syariah dapat melakukan sosialisasi dan edukasi kepada anggota TNI di Batalyon 144 Jaya Yudha khususnya kompi senapan A. penelitian ini dapat dijadikan pedoman Bank Syariah dalam beroperasi dengan baik sesuai yang diinginkan oleh masyarakat di Indonesia terkhususnya Bank Syariah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Adiwarmam A. (2006). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihin, Ahmad Ifham. (2008). *Bank Syariah*. Jakarta: Hamdalah PT Grafindo Media Pratama.
- Ahmadi, Abu. (1989). *Psikologi Umum*. Surabaya: bina Ilmu.
- Akbar, Bio. (2017). “*Persepsi Karyawan PT.AXIATA Curup terhadap Perbankan Syariah.*” (Skripsi). Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN Curup.
- Ali, Mohammad Daud. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andrizal. (2014). *Analisis Yuridis Tentang Kedudukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004. Jurnal hukum*.
- Ardi Ardani, Tristiadi. (2008). *Psikiatri Islam*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Arsip Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Suwiknyo, Dwi. (1997). *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (Bamui dan Takaful) di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily. (1976). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Herry dan Kaerul Umam. (2013). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* . Bandung: Pustaka Setia.
- <https://docplayer.info/amp/96002-peraturan-presiden-republik-indonesia-nomot-10-tahun-2009-tentang-susunan-organisasi-tentara-nasional-indonesia-dengan-rahmat-tuhan-yang-maha-esa.html>. Diakses pada tanggal 04 maret 2021, pukul 20.20.WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tanda_kepangkat_tentara_nasional_indonesia_angkatan_darat. 6-Mei-2021

- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2004/34TAHUN2004UU.htm#:~:text=UNDANG&text=a.,b.> Diakses pada tanggal 04 Maret 2021. Pukul 22.10 WIB.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2004/34TAHUN2004UU.htm#:~:text=UNDANG&text=a.,b.> Diakses pada tanggal 04 Maret 2021. Pukul 22.10 WIB.
- <https://www.mkri.id/index.php?page=download.Resume&id=261#:~:text=sama%20dihadapan%20hukum%E2%80%9D.,4.,rakyat%2C%20sebagai%20kekuatan%20pendukung%E2%80%9D.> Diakses pada tanggal 04 maret 2021, pukul 20.45. WIB
- <https://www.neliti.com/id/publication/43279/analisi-yuridis-tentang-kedudukan-tentara-nasional-indonesia-tni-setelah-berlaku>. Diakses pada tanggal 3 april 2021)
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persda Press.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- J.P. Chaplin. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jhon dan Shadily, Hassan. (1976). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, Adiwarman A. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, ed. 3-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. (1991). *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Raja Wali.
- Lembaga Demografi FEUI. (1981). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Liliweri, Alo. (1994). *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Mahmud, Dimiyanti. (1994). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moh. Zuhri, *Terjemah Fiqh Empat Madzab*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993)

- Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd (Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam, 1988)
- Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000)
- Muhammad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2002). *Bank syariah: Analisis kekuatan, peluang, kelemahan dan ancamman*. Yogyakarta: ekoniasi.
- Umar, Nasaruddin. (2014). *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Nasbahry Couto, Alizamar. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Pamroyen, (2015). “*Persepsi Jama’ah Majelis Taklim An-Nadjah Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah*.” (Skripsi). Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syari’ah STAIN Curup.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1957 Tentang Peraturan Pangkat Militer dalam Angkatan Perang Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1973, Tentang Kepangkatan Militer/Polisi dalam Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 1997 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1990 Tentang Administarsi Prajurit Angkatan Bersenjata Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1990 Tentang Administarsi Prajurit Angkatan Bersenjata Indonesia.
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. (2008). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PKES Publishing.
- Qomariah. (2003). *Sikap Dosen IAIN Sunan Kalijaga Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Rakmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ridwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi. (2015). “*Persepsi Umat Katolik Terhadap Perbankan Syariah (studi kasus di SMP Xaverius curup kabupaten rejang lebong.*” (Skripsi). Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah STAIN Curup.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kecana.
- Walgito, Bimo. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UII Press.
- Sondang.P.Siagia. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharono dan Retnoningsi. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widiya Karya.
- Sumitro, Warkum. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifuddin, Dedy Takdir. (2007). *Manajemen Perbankan Pendekatan Praktis*. Kendari: Unhalu Press.
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. (1984). *Pengantar Fiqh Mu’amalah*, cet. II. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Komando Daerah Militer II/Sriwijaya,
- Undang-Undang Republik Indonesia, No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1 Dan 2.
- Sumitra, Warkum. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait, (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah)*, Cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2003). *Perilaku Dalam Organisasi* (ed.1.cet 1). Jakarta: Raja Wali Pers.

Wawancara :

- Dedy Takdir Syaifuddin, *Manajemen Perbankan Pendekatan Praktis* (Kendari: Unhalu Press, 2007).
- Kopda Ari Akbar, Wawancara dengan responden, Jum'at. 14 .10 WIB. 27 Agustus 2021.
- Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Prada Ariza Widodo, Wawancara dengan responden, Jum'at .30 WIB, 27 Agustus 2021.
- Prada Danil Febrian, Wawancara dengan responden, Jum'at . 30WIB, 27 Agustus 2021.
- Prada Deni Lianto, Wawancara dengan responden, Jum'at. 14. 15.WIB 27 Agustus 2021.
- Prada Fredy Sanjaya, Wawancara dengan responden, Jum'at. 14.18 WIB 27 Agustus 2021.
- Prada Muhamad Riziki Putra S, Wawancara dengan responden, Jum'at, 14 .00 WIB. 27 Agustus 2021.
- Prada Rahmad Dwi Kurniawan, Wawancara dengan responden, 40 WIB. 27 Agustus 2021.
- Prada Ryan Maryadi, Wawancara dengan responden, Jum'at . 35 WIB, 27 Agustus 2021.
- Prada Samuel S, Wawancara dengan responden, Jum'at . .40 WIB 27 Agustus 2021.
- Prada Samuel Sanatona Faornasi Zebua, Wawancara dengan responden, jum'at .20 WIB 27 Agustus 2021.
- Prada Sukamto, Wawancara dengan repsonden, Jum'at .45 WIB 27 Agustus 2021.
- Prada sukiban, Wawancara dengan responden, Jum'at . 50 WIB 27 Agustus 2021.
- Prada Teguh Irando, Wawancara dengan responden, Jum'at . 25 WIB, 27 Agustus 2021.

- Prada Wira Kusuma Dinata, Wawancara dengan responden, Jum'at .30 WIB 27 Agustus 2021.
- Praka Haryadi, Wawancara dengan repsonden, Jum'at .20 WIB 27 Agustus 2021.
- Praka Ridwan Harahap, Wawancara dengan responden, Jum'at . 48 WIB 27 Agustus 2021.
- Pratu Bayu sugara, Wawancara dengan responden, Jum'at . 35 WIB 27 Agustus 2021.
- Pratu Nahnu Akhiri, Wawancara dengan responden, Jum'at. . 45 WIB 27 Agustus 2021.
- Pratu Novri, Wawancara dengan responden, Jum'at .30 WIB 27 Agustus 2021.
- Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesi implementasi dan aspek hukum*, 1 ed. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009).

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :Anggota TNI Yang Ada di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yudha,
Kompi Senapan A

Judul :Persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap
Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya
Yudha)

Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) di Batalyon 144 Jaya
Yudha terhadap Perbankan Syariah

- a. Apakah saudara pernah bertransaksi di perbankan syariah? Ya/Tidak (jika tidak lanjut ke pertanyaan b)
- b. Mengapa saudara tidak bertransaksi di perbankan syariah?
Bagaimana pemahaman saudara terhadap Perbankan Syariah?
- c. Apakah perbankan syariah dan bank konvensional itu sama?
Menurut saudara apa yang membedakan perbankan syariah dan bank konvensional?
- d. Bagaimana pendapat saudara mengenai pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah?



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 Nomor : IJ/In.34/TS/PP.03.9/02/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| Menunjuk saudara: | |
| 1. Heedrianto, MA | NIDN. 202168701 |
| 2. Muhammad Abdh' Choni, SE., M.Ak | NIP. 199301012018011004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa.

NAMA	: Sarifudin
NIM	: 17621146
PRODUK FAKULTAS	: Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	: Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Anggota Batalyon 144 Jaya Yudha)

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Keempat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan.
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Kesatu** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Institut Agama Islam Negeri Curup
 Pada tanggal Februari 2021


 Dr. Yusef M. Ag
 NIP. 197202021994031007

- Terselenggara** :
1. Ka. Biro AU, AK, IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II
 3. Timbuhwa IAIN Curup
 4. Kabag. AJAK IAIN Curup
 5. Kepala Biro Administrasi 1476 P.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 292/In.34/FS/PP.00.9/05/2021
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 28 Mei 2021

Kepada Yth,
Komandan Batalion Infanteri 144 jaya yudha
Di-
Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Sarifudin
Nomor Induk Mahasiswa : 17631146
Program Studi : Perbankan Syariah (PS)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Persepsi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 jaya Yudha)
Waktu Penelitian : 28 Mei 2021 Sampai Dengan 28 Juli 2021
Tempat Penelitian : Batalyon Infanteri 144 jaya yudha

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Yusofri, M.Ag
NIP.197002021998031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH
 Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.9/01/2021

Pada hari ini Kamis..... Tanggal ..28..... Bulan Januari... Tahun 2021... telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Sarifudin / ..
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Fakultas / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Persepsi anggota TNI terhadap Perbankan Syariah
(Studi kasus di Batalion 199 Jaya Yuda)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Cici Ramadhani
 Calon Pmbb I : Hendrianto, MA
 Calon Pmbb II : M. Abdul Ghoni, M.Ak.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Judul tidak asing dan harus mempertahankan argumen mengenai Persepsi yang dimaksud dalam judul
2. Harus meyakinkan 3 Revisi dari batalion untuk bisa melakukan penelitian
3. Pada rumusan masalah ditambah kenapa TNI yang ada di batalion Jaya Yuda tidak memakai & menggunakan Bank Syariah
4. Penulisan harus mengikuti buku pedoman yang terbaru
5. Tambahkan teori pada penelitian
6. Manfaat penelitiannya belum ditemukan
7. kriteria sampel harus spesifik

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..11..... bulan Februari.. tahun ..2021....., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Januari.....2021

Moderator

Cici Ramadhani

Calon Pembimbing II

M. Abdul Ghoni, M.Ak.
 NIP.

Calon Pembimbing I

Hendrianto, MA
 NIP.

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Penguas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

SABRUDIN
171.211.916
Syariah Dan Ekonomi Islam (ESEI)
Herdianto, M.A
Muhammad Abdul Ghani, M. Ak
Perepsi Anggota TNI (Tertara Nasional Indonesia)
Terdapat Perbankan Syariah (Studi Kasus
di Betalipon WA Jaya yudha)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedikan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

SABRUDIN
171.211.916
Syariah dan Ekonomi Islam (ESEI)
Herdianto, M.A
Muhammad Abdul Ghani, M. Ak
Perepsi Anggota TNI (Tertara Nasional Indonesia)
Terdapat Perbankan Syariah (Studi Kasus di Betalipon
WA Jaya yudha)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:
Herdianto, M.A
NIP. 2021.08.701

Pembimbing II:
Muhammad Abdul Ghani, M. Ak
NIP. 1993010201001004



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	/ 2021	- Perbaikan Rumusan & batasan masalah. - Perbaikan Sumber lain. - Sistematisasi Penulisan.	/	/
2	03/04/2021	- ACC BAB I - Lanjut BAB II	/	/
3	28/21/19/2021	Perbaiki BAB II & III Perbaikan kepengantar BAB III/STII	/	/
4	29/21/2021	Perbaikan kepengantar pada bab III	/	/
5	10/21/2021	ACC BAB III dan Lanjut BAB IV & V	/	/
6	11/21/2021	Perbaikan BAB IV & V	/	/
7	12/21/2021	- Perbaiki BAB IV dan V dalam Amisistnya	/	/
8	15/21/2021	ACC BAB IV & V	/	/

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/02/2021	Perbaikan bibliografi dan Pengantar dan seperti bibliografi	/	/
2	03/04/2021	- Perbaikan Materi untuk BAB I & II	/	/
3	28/04/2021	ACC BAB II dan Lanjut BAB III	/	/
4	28/05/2021	Perbaikan isi untuk BAB III dan Lanjut ke BAB IV	/	/
5	19/07/2021	Revisi untuk BAB III dan IV	/	/
6	8/09/2021	Buat Resume mengenai BAB IV & V	/	/
7	9/10/2021	Lengkapi Bab IV dan cover sampai pada penutup sesuai formatnya	/	/
8				

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *RENAN FARIDI SUDJAYA*
Usia : *03 TH*
Agama : *ISLAM*
Pendidikan Terakhir : *SMA*
Regu : *KIPANI A*

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Saifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 2021

Yang Menyatakan


[.....]

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama	: Samuel Santika Pramesyana
Usia	: 19 tahun
Agama	: Kristen Protestan
Pendidikan Terakhir	: SMA
Regu	: Regu Seribu 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Sirifudin
NIM	: 17631146
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Cukup, 27-06-2021
Yang Menyatakan


(Samuel S.P.)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KOPDA ARI AKBAR
Usia : 53 TH
Agama : ISLAM
Pendidikan Terakhir : SMA
Regu : KOMPI SENAPAN A

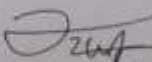
Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 2021

Yang Menyatakan


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRAPA HARJALIO
Usia : 30 TH
Agama : ISLAM
Pendidikan Terakhir : SMA
Regu : KOMP1 SENAPAN A

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 27-08-2021

Yang Menyatakan


(Sarifudin)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRATU NOVRI
Usia : 27 TH
Agama : ISLAM
Pendidikan Terakhir : SMA
Regu : KOMPANI SENAPPA A

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 27 - 08 - 2021

Yang Menyatakan


(Sarifudin)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DENI LIANITO
Usia : 20 TH
Agama : ISLAM
Pendidikan Terakhir : SMK
Regu : KOMPI SENIAPAN A


Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 27-06-2021

Yang Menyatakan



(DANI LIANITO)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RYAN MARHAM
Usia : 22
Agama : ISLAM
Pendidikan Terakhir : SMA
Regu : II

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Surifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 2021

Yang Menyatakan


(Ryan Marham)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUHAMMAD Rizki Putra S
Usia	: 20 TH
Agama	: ISLAM
Pendidikan Terakhir	: S1
Regu	: KOMPANI SENAPAN A

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Sarifudin
NIM	: 17631146
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 2021

Yang Menyatakan


(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TEGUH ILMANIO
Usia : 19 th
Agama : ISLAM
Pendidikan Terakhir : SMAN
Regu : KOMPI SEPAPAN A

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 2021

Yang Menyatakan


TEGUH ILMANIO

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRATU KURNIAWAN
Usia : 38 TH
Agama : ISLAM
Pendidikan Terakhir : S2 PA
Regu : KOMPI SENAPAN A

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 27-06-2021

Yang Menyatakan


(PRATU KURNIAWAN)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arisa Widodo
Usia : 21 TH
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Regu : KIPAN A

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sarifudin
NIM : 17631146
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Persepsi Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 144 Jaya Yhuda)". Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 27-08-2021

Yang Menyatakan


(ARISA W.)













RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Sarifudin tempat tanggal lahir, Lubuk Ubar 12 Februari 1999, anak dari seorang ayah yang bernama Abu Lahir dan Ibu Syamsiah, ia merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara yang terdiri 5 laki-laki dan 2 perempuan.

Menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) di SDN 10 Curup Selatan, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Curup Selatan, kemudian melanjutkan Sekolah Kejuruan di SMK Negeri 01 Curup Selatan dengan mengambil jurusan Agribisnis Perikanan (API). Selanjutnya melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.